

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE “*PRO-GENIUS*” DALAM
MENINGKATKAN KEBERHASILAN SANTRI UNTUK MENGHAFAL AL-
QUR’AN DI PONDOK PESANTREN AL AZHAR GRESIK**

SKRIPSI

Oleh :

NUZLIA NUR AZIZAH

NIM. D01218041



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nuzlia Nur Azizah

NIM : D01218041

Perguruan Tinggi : UIN Sunan Ampel Surabaya

Alamat : Jl. Flamboyan, Pule, Polorejo, Babadan, Ponorogo

No. Telp : 082131779495

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Efektivitas Penerapan Metode *“Pro-Genius”* Dalam Meningkatkan Keberhasilan Santri Untuk Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiat karya orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, 14 Juli 2022

Saya menyatakan



Nuzlia Nur Azizah

D01218041

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Nuzlia Nur Azizah

NIM : D01218041

Judul : Efektivitas Penerapan Penerapan Metode “*Pro-Genius*”
Dalam Meningkatkan Keberhasilan Santri Untuk Menghafal
Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 11 Juli 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Damanhuri, MA

NIP. 195304101988031001

Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I, M.Hum., M.Pd.

NIP. 197708062014111001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nuzlia Nur Azizah ini telah dipertahankan

di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 14 Juli 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197407251998031001

Penguji I

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji II

Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag

NIP. 196403121995031001

Penguji III

Prof. Dr. Damanhuri, MA

NIP. 195304101988031001

Penguji IV

Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I, M.Hum., M.Pd.

NIP. 197708062014111001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nuzlia Nur Azizah
NIM : D01218041
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
E-mail address : nn.zaaa16@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Efektivitas Penerapan Metode "Pro-Genius" Dalam Meningkatkan Keberhasilan Santri Untuk

Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Juli 2022

Penulis


(Nuzlia Nur Azizah)



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nuzlia Nur Azizah

NIM : D01218041

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

E-mail address : mn.zaaa16@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Efektivitas Penerapan Metode “Pro-Genius” Dalam Meningkatkan Keberhasilan Santri Untuk

Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Juli 2022

Penulis

(Nuzlia Nur Azizah)

ABSTRAK

Azizah, Nuzlia Nur (2022). Efektivitas Penerapan Metode “*Pro-Genius*” Dalam Meningkatkan Keberhasilan Santri Untuk Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Penerapan Metode “*Pro-Genius*” Dalam Meningkatkan Keberhasilan Santri Untuk Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik. Permasalahan yang dikaji meliputi: 1) Bagaimana penerapan metode “*Pro-Genius*” di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik; 2) Bagaimana keberhasilan santri dalam menghafal al-Qur’an di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik; 3) Bagaimana efektivitas penerapan metode “*Pro-Genius*” dalam meningkatkan keberhasilan santri untuk menghafal al-Qur’an di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah santri pondok pesantren Al Azhar Gresik. Populasi penelitian berjumlah 219 santri yang terdiri dari putra dan putri. Teknik sampling menggunakan purposive sampling dengan total sampel 40 santri. Uji hipotesis menggunakan uji Chi Kuadrat atau Chi Square.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) penerapan metode “*Pro-Genius*” dalam meningkatkan keberhasilan santri untuk menghafal al-Qur’an di pondok pesantren Al Azhar Gresik terlaksana dengan cukup baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil angket yang telah disebarkan kepada santri. Dari 40 responden ada 6 (15%) santri mendapat hasil sangat efektif pada angket nya. Kemudian ada 28 (70%) santri mendapat hasil cukup efektif dan sekitar 6 (15%) santri mendapat hasil kurang efektif pada angketnya. 2) keberhasilan santri dalam menghafal al-Qur’an di pondok pesantren Al Azhar Gresik diketahui dari hasil nilai tahfidz dimana ada 7 (17,5%) santri yang mendapatkan nilai tinggi kemudian ada 29 (72,5%) santri yang mendapatkan nilai tahfidz sedang dan ada 4 (10%) santri yang emndapatkan nilai tahfidz dalam kategori rendah. 3) Efektivitas penerapan metode “*Pro-Genius*” dalam meningkatkan keberhasilan santri untuk menghafal al-Qur’an di pondok pesantren Al Azhar Gresik mendapat hasil yang cukup efektif yang ditunjukkan dari uji Chi Kuadrat. Dengan menggunakan db sebesar 4 maka diperoleh harga Chi Kuadrat tabel (χ^2_{tabel}) pada taraf signifikansi 5% = 9,488, diketahui bahwa harga Chi Kuadrat hitung (χ^2_{hitung}) sebesar 36,85 lebih besar dari harga Chi Kuadrat tabel (χ^2_{tabel}). Dengan demikian H_0 pada penelitian ini ditolak dan H_a diterima yang artinya ada efektivitas pada penerapan metode “*Pro-Genius*” dalam meningkatkan

keberhasilan santri untuk menghafal al-Qur'an di pondok pesantren
Al Azhar Gresik.

Kata kunci: Efektivitas, Metode "*Pro-Genius*", Menghafal Al-Qur'an

ABSTRACT

Azizah, Nuzlia Nur (2022). The Effectiveness of the Application of the "Pro-Genius" Method in Increasing the Success of Santri to Memorize the Al-Qur'an at Al Azhar Islamic Boarding School Gresik.

This study aims to determine the effectiveness of the application of the "Pro-Genius" method in increasing the success of students in memorizing the of the Qur'an at the Al Azhar Islamic Boarding School Gresik. The problems studied include: 1) How is the application of the "Pro-Genius" method at the Al Azhar Islamic Boarding School Gresik; 2) How is the success of the students in memorizing the of the Qur'an at the Al Azhar Islamic Boarding School Gresik; 3) How is the effectiveness of the application of the "Pro-Genius" method in increasing the success of students in memorizing the of the Qur'an at the Al Azhar Islamic Boarding School Gresik.

The type of research used is quantitative research using data collection techniques in the form of questionnaires and documentation. The subjects of this study were students of the Al Azhar Gresik Islamic Boarding School. The research population was 219 students consisting of sons and daughters. The sampling technique used purposive sampling with a total sample of 40 students. Hypothesis testing using Chi Square or Chi Square test.

The results of the study showed that: 1) the application of the "Pro-Genius" method in increasing the success of students memorizing the of the Qur'an at the Al Azhar Gresik Islamic boarding school was carried out quite well. This can be seen from the results of the questionnaire that has been distributed to students. Of the 40 respondents, 6 (15%) students got very effective results on the questionnaire. Then there were 28 (70%) students who got quite effective results and about 6 (15%) students got less effective results on the questionnaire. 2) the success of students in memorizing the Qur'an at the Al Azhar Gresik Islamic boarding school is known from the results of the tahfidz scores where there are 7 (17.5%) students who get high scores then there are 29 (72.5%) students who get the tahfidz score is moderate and there are 4 (10%) students who get the tahfidz score in the low category. 3) The effectiveness of the application of the "Pro-Genius" method in increasing the success of students to memorize the of the Qur'an at the Al Azhar Gresik Islamic boarding school got quite effective results as shown by the Chi Square test. By using db of 4, the value of Chi Square table (χ_{table}^2) is obtained at a significance level of 5% = 9,488, it is known that the value of Chi Square count (χ_{count}^2) is 36.85 greater than the value of Chi Square table (χ_{table}^2). Thus H_0 in this study was rejected and H_a accepted, which means that there is effectiveness in the application of the "Pro-Genius" method in increasing the success of students to

memorize of the Qur'an at the Al Azhar Gresik Islamic Boarding School.

Keywords: Effectiveness, "Pro-Genius" Method, Memorizing Al-Qur'an

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tidak ada kata yang lebih patut penulis ucapkan kecuali hanya ucapan syukur yang sedalam-dalamnya disertai puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmatnya, kesehatan dan inayahnya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah mengantarkan umat manusia menuju jalan yang terang benderang. Penulis menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini, maka penyusun bersikap positif dalam menerima saran maupun kritikan yang sifatnya membangun.

Penulis juga menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penyusun patut menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad.Dip.SEA., M.Phil, Ph.D., selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
2. Bapak Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Bapak Moh. Faizin, M.Pd.I selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.
4. Bapak Prof. Dr. Damanhuri, MA dan Bapak Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I, M.Hum., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, yang telah memberi pengajaran dan atas segenap bantuan dalam bidang akademik.
6. KH. Imam Bukhori Al Habsy Al Ayyuby selaku pengasuh pondok pesantren Al Azhar Gresik yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Seluruh jajaran pengurus dan pengajar pondok pesantren Al Azhar Gresik

8. Kedua orang tua tersayang Bapak Ali Mashud dan Ibu Siti Masitoh yang telah banyak memberikan do'a, dorongan, motivasi, kasih sayang dan dukungan kepada penulis secara moril maupun materil hingga skripsi ini dapat selesai.
9. Pengasuh pondok pesantren Thoyyib Fatah Ampel Surabaya KH. Sueb Thoyyib dan Hj. Muhayyinah Shomad yang telah memberikan banyak dukungan, do'a dan kebaikan hatinya untuk penulis sehingga penelitian ini bisa selesai dengan sangat baik.
10. Pimpinan dan seluruh karyawan Perpustakaan UIN Sunan Ampel yang telah membantu penulis dalam penyediaan dan peminjaman buku sebagai penunjang dalam penulisan skripsi.
11. Teman-teman seperjuangan di prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 terkhusus kepada kelas A terima kasih atas bantuan, motivasi dan kerjasamanya.
12. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan positif bagi banyak orang yang membacanya terutama bermanfaat bagi penulis.

Surabaya, 11 Juli 2022

Penulis

Nuzlia Nur Azizah

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penelitian Terdahulu	6
F. Hipotesis.....	11
G. Definisi Istilah	12
H. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Metode “ <i>Pro-Genius</i> ”	17
B. Tinjauan Tentang Menghafal Al-Qur’an.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	33
B. Sumber Data	34
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian	36
E. Metode Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL DAN PENYAJIAN DATA	

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	45
B. Penyajian Data.....	51
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Penerapan Metode “ <i>Pro-Genius</i> ” di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik	63
B. Keberhasilan Santri Untuk Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik	68
C. Efektivitas Penerapan Penerapan Metode “ <i>Pro-Genius</i> ” Dalam Meningkatkan Keberhasilan Santri Untuk Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik.....	72
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Variabel X	37
Tabel 3.2 Indikator Variabel Y	37
Tabel 3.3 Kriteria Nilai Tahfidz Santri	37
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Indikator Variabel X.....	38
Tabel 4.1 Materi Tambahan Cipta Minat dan Bakat (Kelas Ekstrakurikuler)	46
Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	49
Tabel 4.3 Data Jumlah Santri	50
Tabel 4.4 Data Perolehan Skor Angket Penerapan Metode “Pro-Genius”	52
Tabel 4.5 Data Nilai Tahfidz Santri Ponpes Al Azhar Gresik	54
Tabel 4.6 Data Hasil Uji Validitas Angket Penerapan Metode “Pro-Genius”	56
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Angket	57
Tabel 4.8 Tabel Kerja Untuk Mencari f_o	58
Tabel 4.9 Tabel Silang Efektivitas Penerapan Penerapan Metode “Pro-Genius” Dalam Meningkatkan Keberhasilan Santri Untuk Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik	59
Tabel 4.10 Tabel Kerja Perhitungan Chi Kuadrat (χ^2)	60
Tabel 5.1 Deskripsi Data Tentang Penerapan Metode “Pro-Genius”	65
Tabel 5.2 Data Kategorisasi Penerapan Metode “Pro-Genius”	65
Tabel 5.3 Rumus Kategorisasi Penerapan Metode “Pro-Genius”	65
Tabel 5.4 Kategorisasi Hasil Angket Penerapan Metode “Pro-Genius”	67
Tabel 5.5 Presentase Hasil Angket Penerapan Metode “Pro-Genius”	68
Tabel 5.6 Deskripsi Data Keberhasilan Keberhasilan Santri Untuk Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik	69
Tabel 5.7 Data Kategorisasi Keberhasilan Keberhasilan Santri Untuk Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik	69
Tabel 5.8 Rumus Kategorisasi Keberhasilan Keberhasilan Santri Untuk Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik	70
Tabel 5.9 Kategorisasi Keberhasilan Keberhasilan Santri Untuk Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik.....	70

Tabel 5.10 Presentase Keberhasilan Keberhasilan Santri Untuk Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik	71
Tabel 5.11 Presentase Hasil Angket Penerapan Metode " <i>Pro-Genius</i> "	73
Tabel 5.12 Presentase Keberhasilan Keberhasilan Santri Untuk Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik	73
Tabel 5.13 Tabel Silang Efektivitas Penerapan Penerapan Metode " <i>Pro-Genius</i> " Dalam Meningkatkan Keberhasilan Santri Untuk Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik	74
Tabel 5.14 Tabel Kerja Perhitungan Chi Kuadrat (x^2)	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mayoritas masyarakat Indonesia ialah penganut agama islam. Dalam islam pedoman yang dipakai dalam menjalani kehidupan sehari-hari adalah kitab suci al-Qur'an. Al-Qur'an sendiri merupakan kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. sekaligus kumpulan firman-firman Allah swt. yang wajib untuk diimani dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, al-Qur'an berisi tentang petunjuk-petunjuk yang tertulis secara rinci atau pun singkat yang mencakup segala aspek kehidupan.

Menurut bahasa, al-Qur'an berasal dari kata *qara'a*, *yaqra'u*, *qur'an* yang artinya bacaan atau yang dibaca. Kemudian menurut terminologi, al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw.¹ Allah menurunkan al-Qur'an dalam bahasa arab sebagai kitab yang paling sempurna. Diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. secara berangsur-angsur, membutuhkan proses yang cukup lama tetapi sedikit demi sedikit terkumpul. Disampaikan secara mutawatir, yang melibatkan banyak orang sehingga sangat tidak mungkin mereka berdusta terhadap apa yang sudah rasulullah sampaikan. Oleh karena itu, al-Qur'an diturunkan dengan penuh kemuliaan. Al-Qur'an adalah mukjizat yang luar biasa Allah berikan kepada nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an disebut sebagai mukjizat karena ia mampu melemahkan dan mengalahkan para penentangannya. Mereka yang mencoba menyaingi al-Qur'an selalu kandas dan tidak bermakna. Karena al-Qur'an secara nyata menunjukkan keagungan kemukjizatan nya sebagai wahyu Allah SWT, bukan semata-mata karya manusia. Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat manusia. Petunjuknya berisi apa yang boleh dan yang tidak boleh dilaksanakan oleh manusia. Yang bertujuan untuk membahagiakan umat manusia baik ketika di dunia maupun di akhirat. Mengingat bahwa kedudukan yang tinggi akan diberikan kepada orang-orang yang mahir al-Qur'an seperti yang Rasulullah SAW. telah janjikan. Beliau juga menganjurkan kita untuk selalu membaca al-Qur'an. Karena al-Qur'an akan menjadi syafaat bagi kita di

¹ Irfan Supandi, *Agar Bacaan Al-Qur'an Tak Sia-Sia*, (Solo: Tinta Medina, 2013), hal. 4.

akhirat kelak.² Oleh karena itu, sebaik-baik manusia adalah yang mau mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya, sebagaimana sabda Rasulullah SAW. berikut :

“Sebaik-baik orang diantara kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)

Selain mempelajari al-Qur'an dan mengamalkannya, umat manusia juga dianjurkan untuk menghafal al-Qur'an. Karena menghafal al-Qur'an merupakan salah satu perbuatan yang terpuji lagi mulia. Hal ini bukan anjuran biasa, karena banyak sekali hadits-hadits yang menjelaskan tentang hal tersebut. Para penghafal al-Qur'an telah dijanjikan sebuah kebaikan, keberkahan, dan kenikmatan dari al-Qur'an.³

Orang yang menjadikan al-Qur'an sebagai kekasihnya, hidupnya akan merasa tenteram. Sebab al-Qur'an merupakan obat untuk yang membaca dan mempelajarinya. Begitu maraknya penghafal al-Qur'an di masa modern saat ini menjadi ikhtiar untuk menjaga kemurnian al-Qur'an dari generasi ke generasi. Jika dilihat dari sejarahnya, al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. secara musyafahah melalui perantara malaikat Jibril. Dengan keseluruhan waktu selama 23 tahun, sehingga nabi juga menggunakan cara menghafal untuk menjaga al-Qur'an yang sudah Allah wahyukan kepadanya. Cara tersebut juga dilakukan oleh para sahabat, tabi'in dan generasi selanjutnya hingga sekarang.

Menghafal al-Qur'an merupakan impian setiap muslim. Karena begitu banyak keutamaan dan keistimewaan menghafal al-Qur'an. Salah satu alasan yang menguatkan tekad mereka untuk menghafal yaitu Allah akan memberikan mahkota kepada kedua orangtua para penghafal al-Qur'an. Allah mencintai orang-orang yang mau mempelajari al-Qur'an. Orang yang senantiasa mempelajari, membaca, menghafalkan, dan mengamalkan al-Qur'an adalah “keluarga Allah”. Mereka adalah orang-orang yang sangat dekat dengan Allah dan memiliki kedudukan yang istimewa di sisi-Nya. Jika membacanya saja Allah sudah mencatat sebagai ibadah apalagi kita mau menghafal, memaknai dan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

² Salafuddin Abu Sayyid, *Balita pun Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2013), hal. 218.

³ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat dan Mudah Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: KAKTUS, 2018), hal. 152

Menghafal al-Qur'an merupakan upaya seseorang untuk memahami dan mengingat isi juga kemurnian al-Qur'an itu sendiri. 30 Juz bukanlah hal yang sedikit dan mudah untuk dihafal. Perlu ketekunan dan tekad yang kuat untuk menyelesaikannya. Orang yang menghafal al-Qur'an memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga hafalannya. Layaknya sebuah tugas besar, menghafal al-Qur'an dipastikan akan mengundang banyak rintangan, gangguan, hambatan, cobaan dan godaan yang silih berganti. Ibarat sebuah pertempuran besar, menghafal al-Quran merupakan pertempuran yang paling banyak merenggut syahid demi sebuah harapan besar yang keindahannya tidak akan terbeli oleh apapun. Orang yang sedang menghafal al-Qur'an berarti tengah menceburkan diri ke dalam arena yang penuh dengan gejolak. Jika tidak membawa perbekalan yang cukup dan persiapan yang matang tentu akan terpukul mundur, terpental ke belakang atau mati sebagai pecundang.⁴ Penghafal al-Qur'an juga sangat dianjurkan agar al-Qur'an tidak hanya sekedar dibaca, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, al-Qur'an tidak hanya teletak pada lisannya tetapi juga terletak pada hati dan perbuatannya. Orang yang menghafal al-Qur'an adalah orang-orang terpilih yang kelak akan mendapatkan kemuliaan serta Allah akan tempatkan di tempat terbaik bersama manusia-manusia pilihan Allah.

Untuk mempelajari dan memperdalam al-Qur'an saat ini semakin banyak lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Salah satu lembaga pendidikan tersebut adalah pondok pesantren. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan lembaga pendidikan lainnya. Pesantren akan mencakup pengasuh, pengurus, ustadz, ustadzah dan para santri sebagai peserta didik di dalamnya.

Pondok pesantren di Indonesia semakin banyak dan beragam. Masing-masing pesantren memiliki karakteristik dan ciri khasnya sendiri-sendiri. Pesantren salaf akan menggunakan waktu 24 jamnya untuk mempelajari berbagai kitab. Sedangkan pesantren yang fokus pada al-Qur'an kesehariannya juga berkuat pada al-Qur'an. Dan biasanya tiap pesantren memiliki metode dan cara tersendiri dalam menyelesaikan targetnya. Akan digunakan

⁴ D.M. Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Noura, 2016), hal. 25.

metode dan cara-cara terbaik agar santri bisa memiliki hafalan dengan kualitas bacaan yang baik pula.

Proses menghafal al-Qur'an juga sangat dipengaruhi oleh metode. Cara menghafal al-Qur'an yang awam digunakan, yaitu berupa menghafalnya kemudian disetorkan kepada guru atau pengajar tahfidz. Kondisi tersebut mempengaruhi keberhasilan santri dalam menyelesaikan hafalannya. Penggunaan metode yang tepat dapat menunjang keberhasilan santri dalam menghafalkan al-Qur'an. Dengan metode yang kurang tepat, banyak waktu yang terbuang sia-sia. Metode merupakan suatu cara yang digunakan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar perjalanan menuju tujuan utama menjadi lebih cepat, diperlukan metode yang tepat pula dalam menghafal al-Qur'an.

Untuk mencapai tujuan utama tersebut diperlukan metode yang mencakup cara-cara terbaik dalam menyelesaikan hafalan. Salah satu metode yang digunakan oleh pondok pesantren Al Azhar Gresik yaitu metode "*Pro-Genius*". Metode "*Pro-Genius*" merupakan metode yang mengandalkan kemampuan untuk memahami dan mengerti sesuatu kemudian mampu merespon hal tersebut dengan cepat dan tepat. Dengan metode "*Pro-Genius*" santri akan lebih terampil dalam menghafal al-Qur'an. Santri juga dapat menyelesaikan hafalannya dengan waktu yang lebih singkat.

Berdasarkan observasi awal, masih banyak santri Pondok Pesantren Al-Azhar Gresik yang belum maksimal dalam menghafal al-Qur'an. Dalam waktu 6 bulan, hafalan santri belum memenuhi target. Hal ini terjadi karena beberapa faktor salah satunya yaitu penggunaan metode yang kurang maksimal. Beberapa santri kurang maksimal dalam menerapkan metode "*Pro-Genius*" sehingga hafalan yang diperoleh belum memenuhi target dan kriteria.

Dari kondisi tersebut, dapat dirasakan bahwa santri Al-Azhar Gresik belum sepenuhnya maksimal dalam menghafal al-Qur'an karena hanya Sebagian saja yang mampu menyelesaikan hafalannya. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengambil judul **"Efektivitas Penerapan Metode "*Pro-Genius*" Dalam Meningkatkan Keberhasilan Santri Untuk Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode “*Pro-Genius*” di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik?
2. Bagaimana keberhasilan santri dalam menghafal al-Qur’an di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik?
3. Bagaimana efektivitas penerapan metode “*Pro-Genius*” dalam meningkatkan keberhasilan santri untuk menghafal al-Qur’an di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan metode “*Pro-Genius*” di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik
2. Untuk mengetahui keberhasilan santri dalam menghafal al-Qur’an di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik
3. Untuk mengetahui efektivitas penerapan metode “*Pro-Genius*” dalam meningkatkan keberhasilan santri untuk menghafal al-Qur’an di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan atau menambah wawasan tentang pola menghafal al-Qur’an yang tepat dan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang metode menghafal al-Qur’an serta memotivasi diri untuk menjadi penghafal al-Qur’an.

2. Manfaat Praktis

Terdapat 3 manfaat praktis dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung bagaimana perjuangan santri dalam menghafal al-Qur’an

- b. Bagi santri, dapat memperoleh motivasi dan semangat yang lebih besar untuk menghafal al-Qur'an.
- c. Bagi lembaga pendidikan atau pondok pesantren, dapat mengetahui secara efisien tentang metode menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik sebagaimana yang telah diterapkan sehingga metode tersebut bisa diterapkan secara lebih baik lagi di periode selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

Penulis mencoba menelaah penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan dalam melakukan penelitian dengan melihat persamaan perbedaan masing-masing judul. Penelitian yang penulis gunakan sebagai kajian pustaka diantaranya sebagai berikut :

1. Muhammad Amin Rais (IAIN Palangkaraya, 2021))

Skripsi dengan judul *Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangkaraya* meneliti tentang strategi apa yang digunakan pada pondok pesantren tersebut untuk mengembangkan kualitas hafalan santri. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa : (1) Santri Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangkaraya menggunakan strategi pengulangan ganda, tidak beralih pada ayat berikutnya, menghafal urutan-urutan ayat yang mau dihafal, memilih tempat yang mendukung konsentrasi saat menghafal, menggunakan satu mushaf dan mengulang hafalan., (2) Faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin yaitu ustad, lingkungan, teman sebaya, dan motivasi. Sedangkan faktor penghambat nya yaitu rasa malas, kesehatan yang terganggu, dan ada hafalan yang belum lancar. (3) Upaya santri untuk mengatasi hambatan dalam menghafal al-Qur'an yaitu dengan murojaah hafalan setiap hari, memperbanyak motivasi, serta mencari lingkungan yang aman dan nyaman untuk menghafal al-Qur'an. ⁵ Skripsi ini digunakan sebagai referensi tambahan untuk penulis.

⁵ Muhammad Amin Rais, "Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin" *Jurnal Pendidikan Agama Islam IAIN Palangkaraya*, (April 2021), hal. 83

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki inti pembahasan yang sama yaitu menghafal al-Qur'an

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu:

- a. Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan kualitatif sedangkan penulis menggunakan metode kuantitatif
 - b. Fokus pada penelitian ini yaitu strategi menghafal al-Qur'an, sedangkan penelitian penulis membahas efektivitas sebuah metode menghafal al-Qur'an
 - c. Lokasi pada penelitian ini yaitu di sebuah pondok pesantren di kota Palangkaraya, sedangkan penelitian penulis berlokasi di sebuah pondok pesantren di Gresik
2. Himmatul Ulya (UIN Sunan Ampel, 2020)

Skripsi dengan judul *Implementasi Metode Hanifida Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raiba Hanifida Jombang* merupakan skripsi yang meneliti tentang penerapan suatu metode yang bernama metode Hanifida. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa : (1) Metode Hanifida merupakan metode yang diterapkan dengan cara menghafal rumus angka, ayat dan terjemahnya menjadi sebuah cerita. (2) Implementasi menghafal al-Qur'an secara praktik sudah mengaplikasikan lima sistem. Diantaranya sistem angka, sistem lokasi, sistem pengganti, sistem cerita dan sistem kalimat.⁶ Skripsi ini digunakan sebagai referensi tambahan untuk penulis.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu:

- a. Sama-sama membahas sebuah metode dalam menghafal al-Qur'an

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu:

⁶ Himmatul Ulya, "Implementasi Metode Hanifida Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raiba Hanifida" *Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel*, (Maret 2020), hal. 89-90

- a. Metode menghafal al-Qur'an yang dibahas metode Hanifida sedangkan pada penelitian ini membahas metode "Pro-Genius"
 - b. Metode penelitian yang digunakan kualitatif, sedangkan metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif
 - c. Penelitian ini focus membahas pada implementasi atau penerapan pada sebuah metode menghafal, sedangkan penulis lebih focus terhadap keefektifan sebuah metode menghafal al-Qur'an
 - d. Penelitian ini dilaksanakan di kota Jombang, sedangkan penulis melaksanakan penelitian di Gresik
3. Rifka Naila Purwanto (IAIN Purwokerto, 2020)

Skripsi dengan judul *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus* merupakan karya tulis ilmiah yang meneliti bagaimana penerapan suatu metode menghafal al-Qur'an terhadap anak berkebutuhan khusus. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa : (1) Metode pembelajaran tahfidz bagi anak berkebutuhan khusus merupakan suatu metode atau cara yang digunakan untuk anak ABK. Metode tersebut disesuaikan dengan jenis dan karakteristik anak agar metode tersebut bisa berjalan sesuai rencana. (2) Dari penelitian ini, terdapat 4 metode pembelajaran tahfidz yang tepat bagi anak berkebutuhan khusus. Hal tersebut terbukti karena keempat metode ini adalah metode yang mudah diterapkan untuk anak berkebutuhan khusus. Dan yang terpenting metode tersebut bisa menyesuaikan dengan kondisi , kemampuan serta karakteristik mereka. Empat metode tersebut meliputi metode Talaqqi, metode Tasmi', metode Terapi Gabungan, metode al-Qur'an Braille.⁷ Skripsi ini digunakan sebagai referensi tambahan untuk penulis.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu:

⁷ Rifka Naila Purwanto, "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus" *Jurnal Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto*, (Oktober 2020), hal. 101

- a. Inti pembahasannya sama yaitu sebuah metode dalam menghafal al-Qur'an

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu:

- a. Objek yang digunakan pada penelitian ini yaitu anak berkebutuhan khusus, sedangkan peneliti tidak
 - b. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif
 - c. Penelitian ini focus pada metode menghafal al-Qur'an untuk anak berkebutuhan khusus
4. Leny Febriyana (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015)

Skripsi dengan judul *Penggunaan Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Putri Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo* merupakan karya tulis ilmiah yang meneliti bagaimana penggunaan metode menghafal al-Qur'an pada santri. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa : (1) Metode menghafal yang digunakan di pondok pesantren tersebut adalah metode Thariqatu Takriyy al-Qira'ati al-Juz'i, Thariqatu Al-Tadabburi, dan Thariqatu al-Jumlah. Metode yang paling banyak digunakan oleh santri putri yaitu metode Thariqatu Takriyy al-Qira'ati al-Juz'i. Penerapan metode tersebut yaitu dengan cara membaca satu ayat kemudian diulang hingga beberapa kali sampai melekat dalam ingatan lalu dirangkai ayat demi ayat dengan cara yang sama. (2) Faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an di pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah yaitu lupa dengan ayat-ayat yang telah dihafalkan, banyaknya ayat-ayat mutasyabihat, rasa malas yang muncul pada diri sendiri, dan lingkungan yang kurang mendukung pada saat menghafalkan al-Qur'an. (3) Solusi dalam menghadapi faktor penghambat saat menerapkan suatu metode dalam menghafal al-Qur'an yaitu dengan cara memperbarui niat dengan tulus dan ikhlas, memotivasi diri sendiri, dan menciptakan lingkungan yang lebih

mendukung konsentrasi santri dalam menghafalkan al-Qur'an.⁸ Skripsi ini digunakan sebagai referensi tambahan untuk penulis.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu:

- a. Penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama membahas sebuah metode dalam menghafal al-Qur'an

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu:

- a. Metode penelitian pada penelitian yaitu metode penelitian kualitatif sedangkan metode penelitian yang dipakai oleh penulis yaitu metode penelitian kuantitatif
- b. Lokasi penelitian ini di Situbondo sedangkan penulis menentukan lokasi penelitian di Gresik
- c. Metode yang dibahas penulis yaitu metode "*Pro-Genius*" sedangkan penelitian ini membahas metode menghafal al-Qur'an yang lain

5. Baharuddin (IAIN Palopo, 2019)

Skripsi dengan judul *Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah* meneliti tentang penerapan metode menghafal sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan kualitas hafalan santri. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa : (1) Metode menghafal al-Qur'an yang digunakan oleh Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah yaitu metode Talqin (guru membaca kemudian santri menirukan dan diulang hingga beberapa kali), Talaqqi (santri menghafal sendiri kemudian dibaca berulang kepada guru), Mu'arodah (metode ini hampir sama dengan metode belajar tutor sebaya, pada metode Mu'arodah santri menghafal kemudian disimak oleh santri yang lain), Murojaah (santri mengulang sendiri hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya) dan ada metode baca 40 (santri membaca al-Qur'an sebanyak 40 kali secara bersama-sama sebelum dilaporkan kepada guru penghafal al-Qur'an). (2) Implementasi metode menghafal

⁸ Leny Febriyana, "Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Putri Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah" *Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim*, (Mei, 2015), hal. 109

ini menghasilkan santri yang mampu menghafal sesuai dengan target, santri menjadi lebih disiplin dalam segala hal, motivasi menghafal nya bertambah dan kualitas menghafal nya semakin meningkat. (3) Hambatan yang dialami oleh santri yaitu kesehatan yang menurun, rasa malas, tidak sabar, mudah putus asa, tidak bisa mengatur waktu, banyak ditemukan ayat mutasyabihat dan tempat menghafal yang kurang mendukung konsentrasi santri.⁹ Skripsi ini digunakan sebagai referensi tambahan untuk penulis.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu:

- a. Memiliki variabel terikat yang sama yaitu keberhasilan santri dalam menghafal al-Qur'an

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu:

- a. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif
- b. Objek penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren nurul junaidiyah sedangkan penelitian penulis dilaksanakan di pondok pesantren Al Azhar Gresik
- c. Metode menghafal al-Qur'an yang digunakan pada penelitian penulis yaitu metode "Pro-Genius" sedangkan penelitian ini meneliti metode menghafal al-Qur'an yang lain

F. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang artinya di *bawah* dan *thesa* yang berarti kebenaran. Hipotesis dapat di artikan sebagai jawaban sementara dari kebenarannya dan masih harus di uji atau di rangkum simpulan teoritis yang di peroleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan di uji masanya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.¹⁰

⁹ Baharuddin, "Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah" *Jurnal Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo*, (Juni, 2019), hal. 128

¹⁰ Nanang martono, metode penelitian kuantitatif analisis isi dan analisis data sekunnder, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2014), h.67

Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif (H_1)

Hipotesis ini mengatakan bahwasannya penerapan variabel independen (X) efektif terhadap variabel dependen (Y).

Hipotesis alternatif penelitian ini yaitu: Penerapan Metode “*Pro-Genius*” efektif Dalam Meningkatkan Keberhasilan Santri Untuk Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik.

2. Hipotesis nihil (H_0)

Hipotesis ini bertolak belakang dengan hipotesis alternatif. Hipotesis ini mengatakan variabel independen (X) tidak efektif terhadap variabel (Y).

Hipotesis nol penelitian ini yaitu: Penerapan Metode “*Pro-Genius*” tidak efektif Dalam Meningkatkan Keberhasilan Santri Untuk Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik.

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan definisi atau pengertian pada istilah yang penulis gunakan, yaitu :

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan ukuran tercapai atau tidaknya suatu tujuan. Apabila suatu organisasi telah mencapai tujuannya maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi. Dapat diartikan bahwa efektivitas merupakan suatu pengukuran akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya secara matang.

Jadi, apabila seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu dan sesuai dengan kehendaknya, maka perbuatan orang tersebut dapat dikatakan efektif jika hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang dikehendaknya dan telah direncanakan sebelumnya.

2. Metode “Pro-Genius”

Metode dapat diartikan sebagai cara yang tepat dan cepat dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai proses dan tujuan pembelajaran yang lebih baik.¹¹ Metode merupakan cara untuk menyampaikan suatu gagasan yang disusun secara terencana dan sistematis.¹²

Secara bahasa “Pro-Genius” berasal dari dua kata. Pro dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti lebih. Kemudian *genius* memiliki arti cerdas. Adapun yang dimaksud metode “Pro-Genius” yaitu metode yang lebih banyak mengendalikan kecerdasan otak. Namun apabila dilihat dari pelaksanaannya metode “Pro-Genius” ini dapat diartikan dengan kemampuan untuk memahami dan mengerti sesuatu kemudian merespon sesuatu tersebut dengan cepat dan tepat. Metode “Pro-Genius” ini ditemukan dan dirancang dengan sebaik mungkin oleh KH. Imam Bukhari Al-Habsy Al-Ayyuby. Yang bertujuan untuk memudahkan santri dalam menghafal al-Qur’an.

3. Menghafal Al-Qur’an

Secara etimologi, menghafal berasal dari kata dasar hafal. Dalam bahasa arab yaitu al-Hafiz yang bermakna ingat. Maka dari itu menghafal juga dapat diartikan sebagai mengingat. Kemudian secara terminologi, menghafal mempunyai arti sebagai tindakan dengan berupaya mendalami suatu hal kedalam pikiran agar selalu terekam dalam ingatan. Menghafal merupakan suatu kegiatan dengan cara menanamkan suatu materi, sehingga selanjutnya bisa diingat kembali satu per satu sesuai dengan materi aslinya.

Kemudian al-Qur’an menurut bahasa yaitu bacaan atau yang dibaca. Kata al-Qur’an diambil dari isim masdar yang memiliki arti sama dengan isim maf’ul yaitu maqru’ (yang dibaca). Selanjutnya menurut istilah al-Qur’an merupakan nama bagi kalamullah yang telah diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. yang ditulis dalam mushaf.¹³ Dan definisi al-Qur’an menurut para ulama yaitu firman Allah yang diturunkan kepada

¹¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hal. 9

¹² Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal. 176

¹³ T.M. Hasbi Ash-Shid dieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2002), Cet. 2, hal. 3

nabi Muhammad SAW. dengan bahasa arab secara mutawattir dan ditulis dalam mushaf dengan total keseluruhan mencapai 30 juz atau 6666 ayat.

Dengan begitu, menghafal al-Qur'an merupakan sebuah upaya untuk memperdalam, mengingat dan meresapi bacaan al-Qur'an ke dalam ingatan agar selalu terekam memori tersebut, dengan menggunakan metode tertentu.

Dari beberapa definisi istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa maksud dari Efektivitas Penerapan Metode "*Pro-Genius*" Dalam Meningkatkan Keberhasilan Santri Untuk Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Gresik yaitu efektif atau tidaknya metode "*Pro-Genius*" dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik. Dengan metode "*Pro-Genius*" ini, diharapkan hafalan santri semakin berkembang pesat. Dan tujuan untuk menghafal al-Qur'an akan tercapai dengan lebih cepat. Hasil yang dicapai juga lebih maksimal.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu urutan sekaligus kerangka berfikir dalam penulisan skripsi, untuk lebih mudah memahami penulisan skripsi ini maka disusunlah sistematika pembahasan antara lain:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bab pertama dalam skripsi. Pada umumnya, pendahuluan mencakup tentang gambaran umum pada penyusunan sebuah penelitian. Penulis merumuskan ringkasan setiap isi dari bab satu sampai bab terakhir yang telah dibagi menjadi 5 atau 6 bab. Bab 1 ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

2. BAB II (KAJIAN PUSTAKA)

Kajian pustaka merupakan sekumpulan penjelasan yang terkumpul dari berbagai ilmu pengetahuan yang akan digunakan sebagai acuan, panduan dan sumber informasi saat melakukan penelitian. Kajian pustaka atau kajian literatur mencakup penjelasan yang berisi topik tertentu. Kajian pustaka akan membantu peneliti untuk memberikan gambaran pada masalah yang akan diteliti, memberi dukungan teoritis konseptual untuk peneliti dan di tahap selanjutnya akan sangat berguna dalam pembahasan di suatu penelitian.

3. BAB III (METODE PENELITIAN)

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang memiliki tujuan untuk mendapatkan data yang valid. Data yang valid diperoleh untuk kemudian ditemukan tujuannya dan ketika sampai pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah pada bidang yang diteliti. Metode penelitian merupakan prosedur untuk melaksanakan verifikasi data yang akan berguna untuk menjawab suatu hipotesis pada sebuah penelitian. Jika ditarik benang merahnya, metode penelitian akan menjadi petunjuk dalam penyelesaian sebuah penelitian.

4. BAB IV (HASIL DAN PENYAJIAN DATA)

Penyajian data merupakan kegiatan dalam pembuatan laporan untuk hasil sebuah penelitian yang sudah dilaksanakan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang dipaparkan harus sederhana dan jelas agar data yang disajikan mudah dibaca. Dengan penyajian data yang jelas dan mudah dipahami selanjutnya dapat memberikan gambaran yang bermakna. Kemudian data-data yang disajikan harus dipaparkan dengan sistematis. Untuk analisa yang mudah dipahami data dapat disusun pada sebuah tabel atau diagram.

5. BAB V (HASIL DAN PEMBAHASAN)

Pada tahap ini akan disajikan sebuah hasil kemudian dilanjutkan dengan membahas hasil yang telah diperoleh. Pembahasan penelitian berhubungan secara erat dengan bagian kerangka positif, sistematika penulisan dan pertanyaan penelitian. Pada hasil dan pembahasan terdapat penemuan-penemuan penelitian, penjelasan serta penafsiran dari data dan hubungan yang telah diperoleh, serta pembuatan generalisasi dari penemuan. Apabila terdapat hipotesis maka pada bagian ini juga menjelaskan proses pengujian hipotesis beserta hasilnya.

6. BAB VI (PENUTUP)

Penutup merupakan bab terakhir pada skripsi. Pada umumnya penutup berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan dapat diambil dari keseluruhan laporan penelitian. Paragraf pada kesimpulan

menyesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Selain kesimpulan, saran juga perlu ditulis pada penutup. Hal tersebut disampaikan oleh penulis sebagai sarana pengembangan system yang ada demi kesempurnaan sistem agar lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Metode “*Pro-Genius*”

1. Pengertian Metode “*Pro-Genius*”

Metode (*method*) secara harfiah berarti cara. Selain itu, metode atau metodik berasal dari bahasa Greeka yaitu *Metha* (melalui atau melewati) dan *hodos* (jalan atau cara). Kemudian secara umum metode merupakan jalan yang dilalui untuk memberikan pelajaran kepada peserta didik sebagai upaya untuk meraih tujuan belajar dan mengajar.

Beberapa ahli mendefinisikan pengertian metode. Poerwadarminta berpendapat bahwa metode merupakan cara yang teratur untuk mencapai suatu tujuan.¹⁴ Ahmad Tafsir juga mengemukakan bahwa metode merupakan istilah yang dipakai untuk mengungkapkan pengertian “cara paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”. Ungkapan “paling tepat dan cepat” itulah yang membedakan *method* dengan *way* (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris.¹⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode yaitu cara kerja yang sistematis untuk mempermudah suatu kegiatan dalam mencapai tujuannya.¹⁶ Kemudian dalam metode pengajaran agama islam pengertian metode adalah suatu cara atau seni dalam mengajar.¹⁷

Menurut Nurul Ramadhani Makarao, metode merupakan kiat mengajar berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mengajar.¹⁸ Menurut Zulkifli metode merupakan cara yang bisa dipakai untuk

¹⁴ Purwadarminta, dalam buku Sudjana S, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2010), hal. 7

¹⁵ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 34

¹⁶ Peter Salim, et-al, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English, 1991), hal. 1126

¹⁷ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulya, 2001), Cet. Ke-3, hal. 107

¹⁸ Nurul Ramadhani Makarao, *Metode Mengajar Bidang Kesehatan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 52

menerapkan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan yang nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹

Oleh karena itu, metode dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengerjakan sesuatu. Cara tersebut memang baik, tetapi juga bisa berubah menjadi tidak baik. Hal tersebut bisa berubah baik atau tidaknya tergantung bagaimana metode diterapkan. Beberapa faktor juga bisa mempengaruhi berjalan nya suatu metode. Metode disini hanya berfungsi sebagai alat, dan bukan sebagai tujuan. Sehingga metode mengandung implikasi bahwasanya proses penggunaannya harus sistematis dan kondisional.

Metode "*Pro-Genius*" merupakan suatu metode yang mengendalikan kecerdasan otak manusia. Tetapi apabila dilihat dari pelaksanaannya metode "*Pro-Genius*" dapat diartikan dengan kemampuan untuk memahami dan mengerti sesuatu kemudian merespon sesuatu tersebut dengan cepat dan tepat. Jadi, dengan diterapkannya metode "*Pro-Genius*" ini diharapkan santri bisa menyelesaikan hafalannya dengan waktu yang lebih singkat.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode "*Pro-Genius*" merupakan suatu cara menghafalkan al-Qur'an dengan cara-cara khusus. Cara-cara khusus tersebut dibuat untuk mempermudah santri dan mempersingkat waktu yang dimiliki santri dalam menghafalkan al-Qur'an.

2. Sejarah Metode "*Pro-Genius*"

Metode "*Pro-Genius*" muncul berawal dari kekhawatiran dan rasa prihatin yang dimiliki oleh KH. Imam Bukhari Al Habsy Al Ayyuby. Beliau begitu khawatir terhadap calon hafidz-hafidzah yang menghafal al-Qur'an menggunakan metode yang salah. Sehingga kondisi hafalan al-Qur'an nya tak kunjung sempurna. KH. Imam Bukhari Al Habsy Al Ayyuby melakukan penelitian dan melakukan eksperimen berbagai metode menghafal al-Qur'an yang tepat. Berbagai usaha, perjuangan, dan kerja keras beliau yang luar biasa untuk

¹⁹ Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011), hal. 6

menemukan metode menghafal yang tepat sehingga lahir metode “*Pro-Genius*”.

3. Langkah atau Strategi Metode “*Pro-Genius*”

Pada metode “*Pro-Genius*” sudah dijelaskan sebelumnya bahwa metode ini mengendalikan kecerdasan otak manusia. Sistem kerja otak manusia diibaratkan seperti halnya pasir kering yang diletakkan pada sebuah ember. Apabila pasir kering tersebut disiram air, maka air akan hilang terserap oleh pasir. Semakin sering kita menuang air, maka air yang tidak terserap akan semakin banyak. Dengan memberikan air yang cukup, target akan tercapai. Dan targetnya yaitu sampai air yang disiramkan ke pasir tidak menyerap lagi.

Dari perumpamaan terdapat hikmah yang sangat luar biasa yaitu:

- a. Manusia dengan kecerdasan genius tidak membutuhkan banyaknya siraman pengulangan bacaan. Tanpa banyak mengulang, bacaan al-Qur’an akan melekat dengan sendirinya. Akan tetapi apabila dilakukan banyak penyiraman bacaan di otak tentu hasil yang akan diperoleh akan semakin luar biasa.
- b. Manusia dengan kecerdasan standart membutuhkan banyak pengulangan bacaan agar hafalan dapat melekat dan sulit untuk hilang. Penghafal al-Qur’an dengan kecerdasan standart ini harus berjuang lebih keras lagi. Harus berusaha lebih banyak dan bersabar lebih lama lagi dibandingkan mereka yang memiliki kecerdasan genius. Sabar dalam mengulang-ulang hafalannya. Karena dengan banyak mengulang, hafalan akan semakin bersemi indah pada ingatan.

Panduan penggunaan metode “*Pro-Genius*” dalam menghafal al-Qur’an yaitu:

- a. Syarat menghafal al-Qur’an menggunakan metode “*Pro-Genius*”
 - 1) Kualitas bacaan al-Qur’an atau cara membaca al-Qur’an sudah baik dan benar atau sudah lulus program tahsin al-Qur’an.

- 2) Memiliki kemauan yang kuat dalam menghafal al-Qur'an.
- b. Rukun menghafal al-Qur'an menggunakan metode "*Pro-Genius*"
- 1) Niat yang ikhlas dan keistiqomahan yang kuat.
 - 2) Memiliki waktu untuk menghafal dan murajaah hafalan al-Qur'an
 - 3) Memiliki guru pengajar tahfidz yang bisa membantu untuk menerima dan mentashih setoran hafalan baru, memnatau atau menguji hafalan lama, mengarahkan dan memantau lahiriah dan ruhaniah penghafal al-Qur'an.
- c. Persiapan menghafal al-Qur'an menggunakan metode "*Pro-Genius*"
- 1) Selalu mengawali kegiatan menghafal al-Qur'an dengan berdoa terlebih dahulu kepada Allah swt. dengan kesungguhan dan penuh keyakinan 100% bahwasannya Allah swt. pasti mewujudkan dan mengijabah.
 - 2) Tarik nafas dalam-dalam dengan konsep 2-1-4 minimal 10 kali. Hal ini dapat menghentikan energi negatif dan membersihkan jiwa dari ketegangan dan kegelisahan. Otak pun akan siap menerima ayat-ayat al-Qur'an, pikiran menjadi jernih, konsentrasi semakin meningkat, dan memperkuat jaringan otak.
 - 3) Minum air putih terlebih dahulu. Karena air putih dapat menstabilkan energi yang ada pada tubuh dan otak. Otak manusia terdiri dari 78% cairan. Sehingga minum air putih yang cukup bisa membantu menunjang sel-sel otak. Kesehatan sel-sel tersebut merupakan faktor yang cukup penting pada ingatan.
 - 4) Mengontrol penggunaan alat komunikasi agar tidak mengganggu proses menghafal al-Qur'an.
- d. Pemanasan dalam menghafal al-Qur'an dengan metode "*Pro-Genius*"
- 1) Mendengarkan audio murottal sesuai target hafalan.

- 2) Membaca tafsir atau terjemah al-Qur'an sesuai target hafalan
- 3) Talaqqi ayat yang akan dihafal untuk menjaga kemungkinan masih ada kesalahan dalam membaca al-Qur'an.

Untuk mewujudkan hafalan al-Qur'an yang mutqin, metode "*Pro-Genius*" memiliki tips dan trik yang telah disingkat pada kalimat "PER-LA-FA-S-S TI-P-KA-S" yang memiliki makna sebagai berikut:²⁰

a. PER (PER-hatikan)

Kata "Perhatikan" pada metode ini memiliki maksud bahwa penghafal al-Qur'an harus memberikan konsentrasi penuh terhadap ayat yang akan dilafalkan. Salah satu caranya yaitu dengan memperhatikan ayat yang akan dihafal sebanyak 10 kali. Semakin banyak memperhatikan maka akan semakin mudah ayat tersebut terekam dalam ingatan dan hati kita. Memperhatikan bacaan akan menjadi Langkah awal dalam menghafal al-Qur'an. Semakin banyak dan semakin sering memperhatikan konsentrasi semakin meningkat dan focus akan bertambah ayat al-Qur'an akan semakin mudah untuk dihafalkan.

b. LA (LA-falkan)

Setelah melewati cara pertama yaitu memperhatikan, cara selanjutnya yaitu melafalkan. Pada poin "Lafalkan" penghafal al-Qur'an akan diminta melafalkan ayat sebanyak 20 kali. Setelah diperhatikan kemudian ayat al-Qur'an dilafalkan sebanyak-banyaknya. Karena semakin banyak dilafalkan ayat tersebut akan semakin menancap pada otak dan hati sang penghafal.

c. FA (FA-hamkan maknanya)

Cara ketiga dalam menghafal al-Qur'an menggunakan metode "*Pro-Genius*" yaitu dengan memahami maknanya.

²⁰ Imam Bukhori, *Buku Pintar Menghafal Al-Qur'an Program Spektakuler*, hal. 28

Memahami makna ayat-ayat al-Qur'an bertujuan untuk mematri atau mengunci sesuatu yang telah menancap di dalam otak dan hati penghafal al-Qur'an. Pada proses ini perlu diulang sebanyak 5 kali.

d. S (S-atukan ayatnya)

Menyatukan ayat pada poin ini yaitu menyatukan atau mengumpulkan ayat-ayat yang telah dihafal. Disatukan menjadi satu rangkaian yang utuh. Agar ayat bisa dihafal dengan sempurna. Pada proses penyatuan ini diperlukan pengulangan sebanyak 10 kali.

e. S (S-etorkan)

Setelah diperhatikan, dilafalkan, difahami maknanya, dan selesai disatukan dengan sempurna, maka hafalan yang telah diselesaikan perlu disetorkan atau perlu disimak oleh ustadz atau ustadzah pengajar tahfidz. Dengan tahap ini, hafalan akan semakin menancap dan melekat dalam otak dan hati para penghafal al-Qur'an.

f. TI (TI-tipkan hafalan al-Qur'an)

Yang dimaksud dengan menitipkan hafalan al-Qur'an adalah menitipkan segala hal yang telah dihafal tersebut kepada Allah swt. Dengan menitipkan hafalan al-Qur'an kepada Allah, ayat yang sudah kita hafal akan mendapat pertolongan dari Allah. Pertolongan tersebut yang akan melindungi hafalan kita.

g. P (Pada Allah swt.)

Hanya Allah swt. tempat paling tepat untuk menitipkan segala hal yang kita punya. Termasuk hafalan yang kita punya. Sebab hanya kepada-Nya semua hal yang kita titipkan akan aman dan terlindungi.

h. KA (KA-lahkan target kemarin dengan..)

Pada tahap ini para penghafal Qur'an diajak untuk berpacu lebih maju. Jika target kemarin satu halaman, hari ini harus lebih baik dan lebih banyak lagi. Dari hari ke hari target yang kita buat harus semakin meningkat. Cara paling tepat untuk meningkatkan target hafalan penghafal al-Qur'an yaitu

dengan istiqomah. Karena istiqomah akan membuat kita sampai pada tujuan utama kita.²¹

i. S (Setoran hari ini)

Maksud dari setoran hari ini yaitu setoran hafalan hari ini harus lebih baik dari yang kemarin. Jika penghafal al-Qur'an mampu berusaha keras dan mampu istiqomah maka kemajuan yang diperoleh akan sangat luar biasa.

Sebelum metode "*Pro-Genius*" diterapkan, langkah awal yang dilakukan yaitu membuat pembagian kelas. Kemampuan tiap manusia yang berbeda-beda sehingga diperlukan adanya pembagian kelas. Tujuan dari pembagian kelas yaitu untuk menyaring sejauh mana kemampuan seseorang. Latar belakang, situasi dan kondisi yang berbeda-beda juga mempengaruhi kemampuan seseorang. Dalam menghafal al-Qur'an penempatan kelas yang tepat perlu dilakukan. Agar kegiatan menghafal al-Qur'an bisa berjalan lancar. Sebagai contoh, apabila seorang santri yang sudah memiliki simpanan hafalan sebanyak 7 juz, maka santri tersebut tidak mungkin ditempatkan di kelas 1 dan begitupun sebaliknya. Karena pembagian kelas yang tepat akan menunjang keberhasilan santri dalam menghafal al-Qur'an. Pembagian kelas akan dibagi menjadi 3 meliputi :²²

a. Kelas 1

Kelas 1 merupakan kelas pemula. Dimana dalam satu kelas tersebut diisi oleh santri yang belum memiliki simpanan hafalan sama sekali atau belum pernah menghafalkan al-Qur'an sebelumnya. Akan tetapi, semua santri pada kelas 1 sudah mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Santri mampu menguasai dan mengerti tajwid, makharijul huruf dan semua hukum bacaan al-Qur'an dengan baik. Untuk menyelesaikan kelas 1 diperlukan waktu kurang lebih 180 hari. Kurun waktu yang diberikan ini juga ditentukan oleh beberapa syarat dan ketentuan yang berlaku. Hal itu disesuaikan dengan

²¹ Ibid, hal. 31

²² Ibid, hal. 31

situasi dan kondisi santri. Kemudian kebijakan dan peraturan yang telah diterapkan, semuanya disesuaikan dengan keputusan rapat yang diselenggarakan oleh para kyai dan para ustadz/ustadzah.

b. Kelas 2

Kelas 2 merupakan kelas yang berisi santri dengan simpanan hafalan kurang dari 5 juz. Untuk menyelesaikan tahap pada kelas 2 dibutuhkan waktu kurang lebih 120 hari.

c. Kelas 3

Kelas 3 merupakan kelas terakhir pada tahap menghafal al-Qur'an. Pada kelas 3 akan diisi oleh santri yang memiliki hafalan lebih dari 7 juz. Dengan simpanan hafalan yang cukup banyak daripada santri yang berada di kelas 1 dan kelas 2, santri pada kelas 3 hanya membutuhkan waktu 40 hari untuk menyelesaikan hafalannya.

Total waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan hafalan secara keseluruhan mulai kelas 1, kelas 2 dan kelas 3 yaitu 340 hari. Jadi, apabila seorang santri menghafal al-Qur'an mulai dari nol atau belum memiliki simpanan hafalan al-Qur'an sama sekali santri tersebut akan membutuhkan waktu kurang lebih 340 hari. Semua jadwal dan rencana yang telah dibuat bisa berubah sesuai situasi dan kondisi santri. Karena kemampuan tiap manusia berbeda-beda. Bisa lebih cepat dari target kurikulum bahkan bisa lebih lambat dari target kurikulum yang telah ditentukan.

Setelah santri mampu menyelesaikan hafalannya pada kelas 1, 2 dan 3 langkah selanjutnya yaitu masuk pada kelas pematangan yang sudah terbagi pula dalam 3 tingkat:²³

a. Pematangan tingkat 1

Pada tahap ini santri yang dapat menyelesaikan kelas 3 dengan baik dan benar akan melanjutkan langkahnya pada pematangan tingkat 1. Untuk menyelesaikan proses

²³ Ibid, hal. 33

pematangan tingkat 1 santri membutuhkan kurang lebih 100 hari. Semua peraturan di tahap ini telah ditentukan oleh keputusan rapat yang diselenggarakan bersama kyai dan ustadz/ustadzah. Penentuan santri untuk melanjutkan perjalanan di pematangan tingkat 2 akan ditentukan dan diputuskan oleh kebijakan para kyai dan para ustadz/ustadzah.

b. Pematangan tingkat 2

Seorang santri yang mampu menuntaskan prosesnya pada tahap pematangan tingkat 1 berhak naik ke pematangan tingkat 2. Untuk menyelesaikan proses pematangan tingkat 2 santri membutuhkan kurang lebih 100 hari. Semua peraturan di tahap ini telah ditentukan oleh keputusan rapat yang diselenggarakan bersama kyai dan ustadz/ustadzah. Penentuan santri untuk melanjutkan perjalanan di pematangan tingkat 3 akan ditentukan dan diputuskan oleh kebijakan para kyai dan para ustadz/ustadzah.

c. Pematangan tingkat 3

Tahap akhir yang harus santri hadapi setelah selesai pada tahap pematangan tingkat 2 yaitu naik pada tahap pematangan tingkat 3. Untuk menyelesaikan proses pematangan tingkat 3 santri membutuhkan kurang lebih 100 hari. Semua peraturan di tahap ini telah ditentukan oleh keputusan rapat yang diselenggarakan bersama kyai dan ustadz/ustadzah. Penentuan santri untuk lulus akan ditentukan dan diputuskan oleh kebijakan para kyai dan para ustadz/ustadzah. Setelah ada kesepakatan dari para kyai bahwa seorang santri telah mampu menyelesaikan perjalanannya di pematangan tingkat 3 dengan baik dan benar maka santri tersebut dapat dinyatakan lulus. Setelah mendapat pernyataan kelulusan maka santri layak untuk menerima ijazah tahfidz.

Dari keseluruhan proses yang dijalani santri pada tahap pematangan, santri membutuhkan waktu kurang lebih 300 hari. Hal itu juga bisa berubah sesuai situasi dan kondisi.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode “Pro-Genius”

Suatu metode yang diterapkan pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Seperti halnya metode-metode menghafal al-Qur’an lainnya. Beberapa kelebihan yang dimiliki oleh metode “Pro-Genius” yaitu:

- a. Penekanan pada tips dan trik metode “Pro-Genius” membuat penghafal al-Qur’an dapat meningkatkan kecerdasan otak.
- b. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan hafalan cukup singkat.
- c. Ayat al-Qur’an menjadi mudah untuk dihafal dan susah untuk dilupakan.
- d. Menghafal al-Qur’an terasa mudah dan menyenangkan.

Kemudian kekurangan metode “Pro-Genius” yaitu:

- a. Waktu yang ditargetkan tidak banyak sehingga penghafal al-Qur’an sangat terburu-buru dalam menghafal al-Qur’an.
- b. Kekhusyukan dalam menghafal al-Qur’an terasa kurang.
- c. Kurang cocok diterapkan pada orang-orang lanjut usia.

B. Tinjauan Tentang Menghafal Al-Qur’an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur’an

Menghafal al-Qur’an terdiri dari dua kata yaitu “menghafal” dan al-Qur’an”. Menghafal berasal dari kata “hafal” yang berarti menjaga atau memelihara.²⁴ Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia kata menghafal berasal dari kata “hafal” yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat dan mencontek buku atau catatan lain.²⁵ Kata menghafal bisa disebut juga dengan memori. Disebut memori apabila mempelajarinya maka membawa seseorang pada psikolog kognitif, utamanya bagi manusia sebagai pengolah informasi. Menghafal merupakan suatu aktivitas mencamkan sesuatu dengan sengaja dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh.

²⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuhryah, 2012), cet. II, hal. 105.

²⁵ Desyanwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2011), hal. 318.

Menurut Atkinson, yang dikutip oleh Sa'dullah membahas bahwa proses menghafal akan melawati tiga tahap, yaitu:²⁶

- a. Encoding (memasukkan informasi kedalam ingatan) encoding merupakan proses memasukkan data-data informasi kedalam ingatan. Proses ini melewati tahap dua alat indera manusia yaitu penglihatan dan pendengaran. Kedua alat indera manusia berupa mata dan telinga memiliki peran yang cukup penting dalam penerimaan informasi sebagaimana informasi yang dijelaskan dalam ayat-ayat al-Qur'an, dimana penyebutan mata dan telinga selalu beriringan.
- b. Storage (penyimpanan). Storage merupakan penyimpanan informasi yang masuk dalam gudang memori. Gudang memori tersebut terletak pada dalam memori yang panjang (*long term memory*). Semua informasi yang dimasukkan dan disimpan dalam gudang tersebut tidak akan pernah hilang. Sedangkan pada peristiwa lupa sebenarnya itu terjadi karena ketidakberhasilan untuk menemukan sesuatu yang dicari pada gudang tersebut.
- c. Retrieval (pengungkapan kembali). Retrieval merupakan diungkapkannya kembali sebuah informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori diawal dengan sebuah pancingan. Apabila upaya tersebut tidak membuahkan hasil, maka peristiwa tersebut disebut dengan lupa. Jika sudah lupa, hal tersebut hanya tidak berhasil menemukan yang dicari saja akan tetapi memori tersebut tetap disana.

Kemudian al-Qur'an merupakan kitab paling superior atas kitab-kitab Allah lainnya. Jika semua pepohonan di bumi menjadi pena, lautan menjadi tinta dan jika mereka digunakan untuk memuliakan kata-kata yang Maha Perkasa, mereka tidak akan mampu menyelesaikannya. Al-Qur'an berada di tingkatan tertinggi diantara semua kata-kata Allah karena ia berasal dari ism a'zham dan dari level tertinggi dari setiap Namanya. Al-Qur'an merupakan kumpulan

²⁶ Imam An-Nawawi, *Adab dan Tata Cara Menjaga al- Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2011), hal. 58.

komunikasi yang ada kalanya dimulai dengan sandi untuk menghormati keagungan-Nya yang mulia. Inilah sebabnya al-Qur'an layak disebut sebagai firman-firman Allah.²⁷

Al-Qur'an secara lughawi adalah sesuatu yang dibaca. Dengan begitu maknanya ada anjuran kepada umat untuk membaca al-Qur'an. Dan tidak menjadikan al-Qur'an sebagai pajangan rumah saja. Pengertian al-Qur'an sama dengan Masdar (bentuk kata benda) yaitu al-qiro'atu yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Definisi tersebut seolah-olah al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata dan kalimat satu dengan yang lain secara tertib sehingga tersusun secara rapi dan benar.²⁸

Membaca al-Qur'an merupakan pekerjaan utama yang memiliki berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Orang yang membaca, mendengar, ataupun menghafal al-Qur'an akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya. Oleh karena itu Allah akan memberikan pahala yang luar biasa kepada mereka yang mau dan mampu menghafal al-Qur'an dengan baik.²⁹

Dari berbagai pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Qur'an merupakan suatu usaha dalam mengingat ayat-ayat al-Qur'an tanpa melihat mushaf untuk meraih ridho dan keberkahan dari-Nya. Dan disertai dengan kesungguhan dalam memelihara hafalan serta keistiqomahan dalam menjaga ayat-ayat al-Quran pada ingatan nya.

2. Macam-Macam Metode Menghafal

Salah satu faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an yaitu penggunaan metode yang tepat. Metode yang tepat dalam menghafal al-Qur'an akan memudahkan para penghafal al-Qur'an untuk menyelesaikan hafalannya. Berikut macam-macam metode dalam menghafal al-Qur'an:

²⁷ Bediuzzaman Said Nursi, *Misteri Al Qur'an*, (Jakarta: Gramedia, 2010), Cet. I., hal. 24.

²⁸ Abdul Majid Khan, *Praktikum Qiraat: Keanehan Bacaan Al Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 1.

²⁹ Ahmad Munir dan Sudasono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal. 8.

a. Metode Klasik

1) Talqin³⁰

Talqin merupakan sebuah metode yang sudah diterapkan sejak zaman dahulu. Rasulullah menerapkan metode talqin dalam mempelajari al-Qur'an bersama para sahabat. Dan metode ini masih berjalan efektif hingga generasi saat ini. Metode talqin dilaksanakan dengan cara guru membacakan satu ayat, kemudian murid menirukan secara berulang-ulang hingga mereka hafal dan hafalan tersebut bisa menancap dengan kuat dalam ingatan.³¹ Oleh karena itu, pelaksanaannya diperlukan kesabaran yang lebih dari biasanya.

2) Talaqqi³²

Talaqqi merupakan metode menghafal yang sangat memerlukan sosok seorang guru. Karena pada pelaksanaan metode Talaqqi murid harus menyetorkan hafalannya kepada guru. Dan kualitas hafalan dapat dikatakan baik apabila murid mampu menghafal ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar.

3) Mu'aradhah³³

Metode ini dilaksanakan dengan cara kerjasama. Antar murid saling membaca hafalannya atau saling menyimak hafalannya secara bergantian.

4) Muroja'ah

Muroja'ah merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya. Sebagai penghafal al-Qur'an,

³⁰ Metode yang diterapkan dengan cara guru mendiktekan bacaan al-Qur'an lalu murid mengikuti.

³¹ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al Qur'an*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2012), hal. 83.

³² Secara bahasa artinya pertemuan atau berjumpa yang juga bermakna saling bertemu. Maksudnya yaitu belajar dengan berhadapan secara langsung kepada guru. Murid memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pelafalan makhraj yang benar.

³³ Pada ilmu Hadist, Mu'aradhah bertujuan untuk menyikapi adanya kemungkinan kekeliruan, kemudian para sahabat melakukan konfirmasi dan verifikasi.

muroja'ah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan. Karena hafalan yang sudah dihafalkan dengan sungguh-sungguh bisa menghilang secara tiba-tiba jika tidak pernah diulang. Mengulang (takrir) atau membaca kembali hafalan al-Qur'an bertujuan untuk menjaga hafalan agar tidak terlalu cepat lupa.

b. Metode Modern

- 1) Mendengarkan murottal al-Qur'an melalui handphone, radio, mp3 atau alat elektronik lainnya.
- 2) Merekam hafalan kemudian hasil rekamannya didengarkan kembali secara berulang-ulang.
- 3) Memanfaatkan berbagai aplikasi yang semakin banyak membantu penghafal al-Qur'an menguatkan kualitas hafalannya.

Kemudian ada metode alternatif yang dapat digunakan dalam menghafalkan al-Qur'an. Metode tersebut meliputi:³⁴

a. Metode Wahdah

Metode Wahdah merupakan metode yang dilaksanakan dengan cara menghafal satu persatu ayat al-Qur'an. Dalam satu ayat al-Qur'an akan dibaca dan diulang-ulang sebanyak sepuluh kali atau lebih untuk membentuk pola dalam bayangan ingatan.³⁵ Sehingga saat mendengar potongan ayat al-Qur'an secara reflek ingatan mampu mencerna bagaimana kelanjutan dari ayat tersebut. Setelah selesai menghafal satu ayat dengan baik dan benar penghafal al-Qur'an dapat melanjutkan hafalan pada ayat selanjutnya.

b. Metode Kitabah (menulis)

Metode ini dilaksanakan dengan cara menulis ayat al-Qur'an yang akan dihafal diatas lembar kertas. Setelah selesai menulis, penghafal al-Qur'an bisa membaca ayat tersebut dengan baik dan benar dan kemudian baru bisa dihafal.

³⁴ Yahya Abdul Fatah Az- Zamawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2010), hal. 63-66.

³⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 63

Metode ini memiliki kelebihan yaitu praktis, pelafalan dengan lisan didukung oleh aspek visual menulis yang tentunya dapat membantu mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam ingatan, sekaligus juga untuk meningkatkan kemampuan menulis Arab.³⁶ Jika metode ini ingin diterapkan, maka caranya bisa dilakukan dengan memint apara santri untuk menulis semua ayat yang hendak dihafal diatas papan, lalu tulisannya diperiksa oleh ustadz. Ayat yang sudah diperiksa dan dibenarkan baru bisa dihafalkan oleh para santri dengan cara dibaca berulang-ulang. Hasil akhirnya bisa membuktikan dapat meningkatkan ketelitian dalam menuliskan ayat serta konsentrasi menghafal pun juga ikut bertambah.

c. Metode Tasmi'

Berdasarkan nama metodenya, metode ini dilakukan dengan cara mendengarkan terlebih dahulu bacaan yang akan dihafal. Metode ini menjadi sangat efektif apabila penghafal memiliki daya tangkap dan daya ingat yang super. Metode ini juga cocok untuk diterapkan pada tunanetra atau anak di bawah umur yang belum mengenal baca tulis dengan baik. Dan metode Tasmi' bisa membantu penghafal al-Qur'an untuk memiliki hafalan yang kuat walaupun jumlah hafalannya hanya sedikit.³⁷

d. Metode Jama'

Yaitu suatu cara menghafal yang dilakukan dengan membaca ayat secara bersama-sama atau kolektif dengan dipimpin oleh seorang guru atau pembimbing. Guru membacakan beberapa ayat terlebih dahulu, lalu murid menirukan secara bersama-sama kemudian diulang kembali sampai murid bisa mengikuti bacaan tersebut tanpa melihat al-Qur'an.

³⁶ Ibid, hal. 64

³⁷ Abdul Aziz dan Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004), hal. 40.

e. Metode Muqassam

Metode Muqassam merupakan suatu cara dalam menghafal al-Qur'an dengan Teknik membagi hafalan pada beberapa bagian. Cara pertama yaitu menuliskannya diatas kertas kemudian memberikan subjudul di setiap yang dihafal lalu tiap bagian tersebut dihafalkan satu-persatu secara komulatif lalu digabungkan.³⁸

³⁸ Mustafa Murad, *Kaifa Tahfadz Al-Qur'an*, (Kairo: Dar al-Fajr li al-Turats, 2003), hal. 16.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang fokus terhadap penyajian data yang berbentuk angka atau kuantitatif yang diangkakan (*scoring*) dengan menggunakan statistik.³⁹ Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Intinya, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang disampaikan dengan menyajikan data berupa angka kemudian data tersebut ditafsirkan dan disimpulkan sebagai suatu hasil penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode “*Pro-Genius*” terhadap keberhasilan santri dalam menghafal al-Qur’an di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik.

2. Rancangan Penelitian

Tahap penelitian data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a. Tahap Persiapan

Agar penelitian terlaksana dengan baik, maka peneliti harus mempersiapkan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian. Hal pertama yang harus dipersiapkan yakni draft penelitian, mengurus surat izin untuk melaksanakan penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan serta mempersiapkan data dan bahan yang akan digunakan.

b. Tahap Penyusunan

Pada tahap selanjutnya peneliti bisa mulai menyusun instrument penelitian yang meliputi pernyataan pada angket. Selain itu, peneliti juga perlu membua daftar pertanyaan untuk

³⁹ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta: PT. Bima Ilmu, 2004), hal. 51

melaksanakan wawancara baik kepada santri maupun kepada para pengasuh dan pengajar pondok pesantren Al Azhar Gresik.

c. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan penelitian lapangan untuk mendapatkan data yang konkrit menggunakan instrumen penelitian yang sudah dibuat. Penelitian dilaksanakan dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan tahfidz dan menyebarkan angket kepada para santri.

d. Tahap Analisis

Tahap analisis merupakan tahap pengolahan data terhadap data yang diperoleh saat melakukan observasi dan mengolah data hasil angket yang sudah diisi oleh responden kemudian peneliti menganalisis data tersebut menggunakan rumus kategorisasi dan rumus product moment untuk mendapatkan hasil dari kedua variabel.

e. Tahap Simpulan

Tahap ini peneliti memberikan kesimpulan terhadap data-data yang sudah dianalisis sehingga diketahui hubungan antara 2 variabel.

B. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang akan diteliti (responden). Sumber data yang digunakan oleh peneliti sebagai sumber data primer adalah hasil angket dari peneliti yang akan dikerjakan oleh santri Pondok Pesantren Al Azhar Gresik pada kelas mustawa tsalist.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu, seperti biropusat statistik, departemen pertanian, dan lain-lain. Sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah dokumen atau arsip nilai tahfidz yang dimiliki pihak pondok pesantren.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁰ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan semua objek yang meliputi orang, benda, kejadian, waktu dan tempat dengan ketentuan karakteristik dalam penelitian. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh santri di kelas mustawa tsalist Pondok Pesantren Al Azhar Gresik yang berjumlah 40 santri.

2. Teknik Sampling

Sampling atau bisa disebut dengan teknik sampling merupakan teknik atau cara yang digunakan peneliti untuk mengambil sampel penelitian yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampling adalah suatu Teknik atau cara mengambil sampel yang representatif dari populasi, pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya.⁴¹

Untuk menentukan sampling penelitian berikut, peneliti menggunakan teknik *nonprobability* sampling. Nonprobol sampling adalah:teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁴² Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sering disebut juga sensus. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel.⁴³

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 80

⁴¹ Subana, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), hal. 25

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinas (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 84

⁴³ *Ibid*, hal. 85

3. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling.⁴⁴ Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik sampling jenuh atau sering disebut juga sensus. Sehingga yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu seluruh santri di kelas mustawa tsalist yang berjumlah 40 orang yang terdiri dari 20 orang santri putra dan putri.

D. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian

1. Variabel Data

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁴⁵ Dalam statistik dikenal dua jenis variabel yang dikaji dengan metode eksperimen . Yaitu variabel bebas dan terikat.

a. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah keadaan perlakuan yang menunjukkan keadaan subjek, variabel ini merupakan variabel yang dikontrol dan dimanipulasi oleh peneliti. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Penerapan Metode “*Pro-Genius*” yang selanjutnya disebut dengan variabel x.

b. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat disebut juga variabel tergantung, variabel yang dipengaruhi, atau variabel yang diramalkan (*predicted variable*). Variabel terikat merupakan akibat dari dimanipulasinya variabel bebas.⁴⁶ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keberhasilan Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an yang selanjutnya disebut variabel y.

⁴⁴ Husaini Usman, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Ed. II, hal. 182

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 161

⁴⁶ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 126

2. Indikator

Tabel 3.1
Indikator Variabel X

Variabel	Indikator
X (Penerapan Metode “ <i>Pro-Genius</i> ”)	a. Fokus dan memperhatikan ayat yang akan dihafal b. Melafalkan ayat yang akan dihafal c. Memahami makna ayat yang akan dihafal d. Menyatukan ayat menjadi satu rangkaian e. Menyetorkan hafalan yang sudah dihafal

Tabel 3.2
Indikator Variabel Y

Variabel	Indikator
Y (Keberhasilan Santri Dalam Menghafal Al-Qur’an)	Nilai tahfidz santri selama menghafal al-Qur’an di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik.

Tabel 3.3
Kriteria Nilai Tahfidz Santri

No	Angka	Predikat
1.	88-100	Baik
2.	80-88	Cukup
3.	<80	Kurang

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati.⁴⁷ Adapun kisi-kisi instrument angket penelitian variabel X yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Indikator Variabel X

Variabel penelitian	Indikator	Nomor Angket	subjek
Variabel Independen (X) penerapan metode “Pro-Genius”	• Fokus dan memperhatikan ayat yang akan dihafal	1 – 3	Santri Pondok Pesantren Al Azhar Gresik
	• Melafalkan ayat yang akan dihafal	4 – 6	
	• Memahami makna ayat yang akan dihafal	7 – 9	
	• Menyatukan ayat menjadi satu rangkaian	10 – 12	
	• Menyetorkan hafalan yang sudah dihafal	13 - 15	

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.⁴⁸ Metode pengumpulan data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Angket

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan jawaban. Jenis angket ada dua,

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinas (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 148

⁴⁸ *Ibid*, hal. 187

yaitu tertutup dan terbuka. Angket yang digunakan dalam hal ini adalah angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung.⁴⁹

Peneliti menyebarkan angket kepada sejumlah orang yang menjadi sampel penelitian. Adapun jumlah pertanyaan dalam angket tersebut yaitu 15 soal. Dari angket tersebut dapat diperoleh hasil data dari variabel X yaitu penerapan metode “*Pro-Genius*” yang ada di pondok pesantren Al Azhar Gresik. Rasio jawaban yang digunakan pada tiap indikator angket yaitu dari sangat positif hingga sangat negatif:

- 1) Selalu : 4
- 2) Sering : 3
- 3) Kadang-kadang : 2
- 4) Tidak pernah : 1

b. Metode Observasi

Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian.⁵⁰ Metode ini dilaksanakan untuk memperoleh data –data tentang letak geografis pondok pesantren, dan struktur organisasi pondok pesantren.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, ranskip, buku agenda dan sebagainya.⁵¹ Pada metode dokumentasi penulis menggunakan data nilai tahfidz santri Pondok Pesantren Al Azhar Gresik.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan untuk menyederhanakan data kuantitatif agar mudah dipahami. Hasil dari analisis data tersebut biasanya berupa data

⁴⁹Ibid, hal. 142

⁵⁰ Ibid, hal. 197

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 206

dalam tabel frekuensi dan tabel silang, baik yang disertai dengan perhitungan statistik maupun tidak.⁵²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif, adapun data kuantitatif, adapun data kuantitatif ini dianalisis menggunakan analisis statistik. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni:

1. Tahap Pengolahan Data

Pengolahan data atau disebut juga proses pra-analisis mempunyai tahap-tahap sebagai berikut:⁵³

a. Editing

Proses editing merupakan proses dimana peneliti melakukan klarifikasi, keterbacaan, konsistensi dan kelengkapan data yang sudah terkumpul. Proses klarifikasi berisi tentang penjelasan data yang sudah terkumpul akan menimbulkan masalah konseptual atau tidak pada saat peneliti melakukan analisis data. Keterbacaan berkaitan dengan data yang sudah terkumpul secara logis dapat digunakan atau tidak sebagai justifikasi penafsiran terhadap hasil analisis. Konsistensi mencakup kestabilan jenis data yang berkaitan dengan skala pengukuran yang akan digunakan. Kelengkapan mengacu pada data yang terkumpul secara lengkap sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang sudah dirumuskan dalam penelitian tersebut.

b. Coding

Pemberian kode pada data memberikan maksud untuk mengartikan data ke dalam kode-kode yang biasanya tertulis dalam bentuk angka. Data yang sudah diubah dalam bentuk angka, akan memudahkan peneliti dalam mengolah data yang sudah diperoleh saat melakukan penelitian.

c. Tabulasi

Tabulasi merupakan kegiatan yang menggambarkan jawaban responden dengan cara tertentu. Membuat tabulasi tidak lain dari memasukkan data ke dalam tabel-tabel, dan mengatur angka-

⁵² Bagong Suyanto dan Sutinah (ed), *Metode Penelitian...*, hal. 140

⁵³ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 135

angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam berbagai kategori. Hal ini dilakukan untuk mempermudah membaca data yang telah diberi kode dan skor. Untuk memudahkan penulis dalam mengolah data yang telah diperoleh di lapangan agar data yang diperoleh tersebut berguna untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan *software Microsoft Excel*.

2. Tahap Uji Instrument

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono, menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat selama penelitian merupakan data yang valid atau tidak dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner).⁵⁴ Uji validitas dilakukan pada responden sebanyak 40 santri Pondok Pesantren Al Azhar Gresik. Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2013* dengan kriteria berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁵⁵ Uji reliabilitas ini dilakukan pada responden sebanyak 40 santri Pondok Pesantren Al Azhar Gresik dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya. Dengan bantuan *Microsoft Excel 2013* variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut:

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 125

⁵⁵ *Ibid*, hal. 130

- 1) Jika r-alpha positif dan lebih besar dari r_{tabel} maka pernyataan tersebut reliabel.
- 2) Jika r-alpha negatif dan lebih kecil dari r_{tabel} maka pernyataan tersebut tidak reliabel.
 - a) Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka reliabel
 - b) Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6 maka tidak reliabel

Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6.⁵⁶

3. Tahap Uji Hipotesis

a. Uji Chi Kuadrat

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, maka teknik analisis datanya menggunakan metode statistik. Penelitian ini menggunakan statistik inferensial untuk menganalisis datanya. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk poulasi.

“Statistik inferensial dibagi menjadi dua jenis, yaitu statistik parametris, dan statistik nonparametris.”⁵⁷

Berdasarkan kedua jenis statistik inferensial, penelitian ini menggunakan statistik non-parametris, karena untuk menguji data yang berbentuk diskrit atau nominal. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Chi Kuadrat, dengan rumus:

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

x^2 = Nilai Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi hasil

f_h = Frekuensi teoritik atau ekspektasi/harapan⁵⁸

Kemudian setelah menghitung data menggunakan rumus Chi Kuadrat, maka untuk menguji hipotesis dari penelitian ini menggunakan Koefisien Kontingensi dengan rumus:

⁵⁶ Priyatno, *Analisis, Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 30

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung:Alfabeta, 2017), hal. 147

⁵⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 107

$$c = \sqrt{\frac{x^2}{n + x^2}}$$

Keterangan:

C = Koefisien Kontingensi

x^2 = Harga Chi Kuadrat hitung

n = Jumlah Sampel⁵⁹

Setelah besarnya koefisien telah diketahui, untuk menguji signifikansi koefisien kontingensi C dilakukan dengan menguji harga Chi Kuadrat hitung yang ditemukan dengan Chi Kuadrat tabel, pada taraf kesalahan dan dk tertentu. Ketentuan pengujiannya yaitu jika harga $x_{hitung}^2 > x_{tabel}^2$, maka hubungannya signifikan.

4. Tahap Analisis Data

Data pada penelitian ini diolah dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif diartikan sebagai bentuk analisis data penelitian untuk menguji hasil penelitian berdasarkan sampel yang mana mendeskripsikan data hasil penelitian tanpa melakukan generalisasi. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

a. Mean

Mean atau nilai rata – rata adalah angka yang didapatkan dengan cara membagi keseluruhan nilai dengan banyaknya nilai. Perhitungan mean diperlukan untuk menentukan perhitungan kategorisasi dan mengetahui nilai rata – rata dari masing – masing variabel.

b. Median

Median disebut juga dengan nilai tengah yang diperoleh dengan mengurutkan nilai dari yang terkecil hingga terbesar lalu dipisahkan menjadi dua bagian. Bagian yang menjadi titik tengah dari pemisahan kelompok itulah yang menjadi median dari data tersebut. Fungsi dari perhitungan median pada penelitian ini adalah untuk mempermudah mendeskripsikan data.

⁵⁹ Ibid, hal. 239

c. Modus

Nilai yang sering muncul dapat juga disebut dengan modus. Modus dapat diperoleh dari nilai yang memiliki frekuensi paling banyak diantara yang lain. Modus pada penelitian ini dihitung untuk mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan data.

d. Standar Deviasi

Standar deviasi adalah simpangan baku yang berguna untuk menunjukkan tingkat variasi data dari sekumpulan data. Standar deviasi dapat hitung dengan menghitung mean kemudian menghitung deviasi masing – masing nilai variabel yang masing – masing nilainya dikuadratkan. Kemudian hasil kuadrat dari masing – masing deviasi dijumlahkan seluruhnya kemudian dibagi banyaknya data dan di akar. Standar deviasi dalam penelitian menentukan kategorisasi.

e. Kategorisasi

Kategorisasi ditentukan berdasarkan skor yang didapatkan dari responden atau subyek penelitian. Kategorisasi untuk menentukan tinggi rendahnya variabel dan mengelompokkan mereka berdasarkan perhitungan untuk mempermudah dalam pendeskripsian data.

Untuk mendapatkan besaran frekuensi maka ditentukan dengan perhitungan presentase melalui rumus: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P =Angka presentase

F =Frekuensi yang sedang dicari presentasenya

N = Jumlah keseluruhan frekuensi (*Number of Case*)

Setelah memperoleh hasil presentase penerapan metode “*Pro-Genius*” (variabel X) dan keberhasilan santri dalam menghafal al-Qur’an (variabel Y), untuk menentukan kualitas variabel X dan variabel Y maka akan dilakukan interpretasi data menjadi kriteria sebagai berikut:

75% - 100%	= bernilai tinggi
50% - 74%	= bernilai sedang
25% - 49%	= bernilai rendah
<24%	= bernilai sangat rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Al Azhar Gresik

Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Gresik terdiri dari Pondok Pesantren Putra dan Pondok Pesantren Putri. Pondok Pesantren Al-Azhar Putra berlokasi di Jl. Syaikh Al-Ayyuby No. 10 Dusun Kecipik Desa Boteng Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Sedangkan Ponpes AL-Azhar Putri berlokasi di Jl. PJKA No. 9 Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Pondok Pesantren Al-Azhar Gresik adalah lembaga pendidikan Islam Internasional swasta yang didirikan oleh jama'ah majelis ta'lim Nurul 'Izzah yang dipimpin oleh KH. Imam Bukhori Al-Habsy Al-Ayyuby, selaku pemangku dan pimpinan pondok pesantren Modern Al-Azhar Gresik.

Pondok Pesantren Al-Azhar Gresik berdiri pada tanggal 1 Agustus tahun 2011 M, bertepatan pada tanggal 1 Ramadhan 1432 H. Lokasi pondok pesantren Al-Azhar Gresik ini menempati area tanah wakaf seluas 562 m dengan bangunan yang terdiri dari 7 lantai dan masing-masing blok terdapat ruang kelas, asrama santri, dapur, koperasi dan lain-lain.

Pada tanggal 1 Agustus 2011 M, Ponpes Al-Azhar secara resmi digunakan. Pada waktu pendiriannya terdapat makna bahwa hari Senin merupakan hari lahirnya Rasulullah Muhammad SAW, sedangkan tanggal 1 Ramadhan merupakan awal dimulainya bulan suci umat islam. Berharap Ponpes AL-Azhar akan mendapatkan kemuliaan bulan Ramadhan sekaligus sebagai tanda awal mula digunakannya pondok baru di Dusun Kecipik Desa Boteng Kecamatan Menganti kabupaten Gresik.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Azhar Gresik

a. Visi Pondok Pesantren Al Azhar Gresik

Membentuk generasi islam yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur sehingga dapat menjadi bagian atas terciptanya suatu masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

b. Misi Pondok Pesantren Al Azhar Gresik

- 1) Menggalang segala potensi umat islam untuk meningkatkan derajat, harkat, martabat umat menjadi insan kamil (manusia yang sempurna).
- 2) Berkreasi dalam bidang pendidikan, ekonomi serta kesehatan untuk sebanyak-banyaknya dapat bermanfaat bagi peningkatan derajat umat islam sehingga terbebas dari belenggu kemiskinan dan kebodohan.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan dan mengembangkan program-program pembelajaran yang berwawasan imtaq dan iptek.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan yang berorientasi pada pembentukan jiwa pemimpin yang berakhlak mulia.

3. Program-Program Tambahan di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik

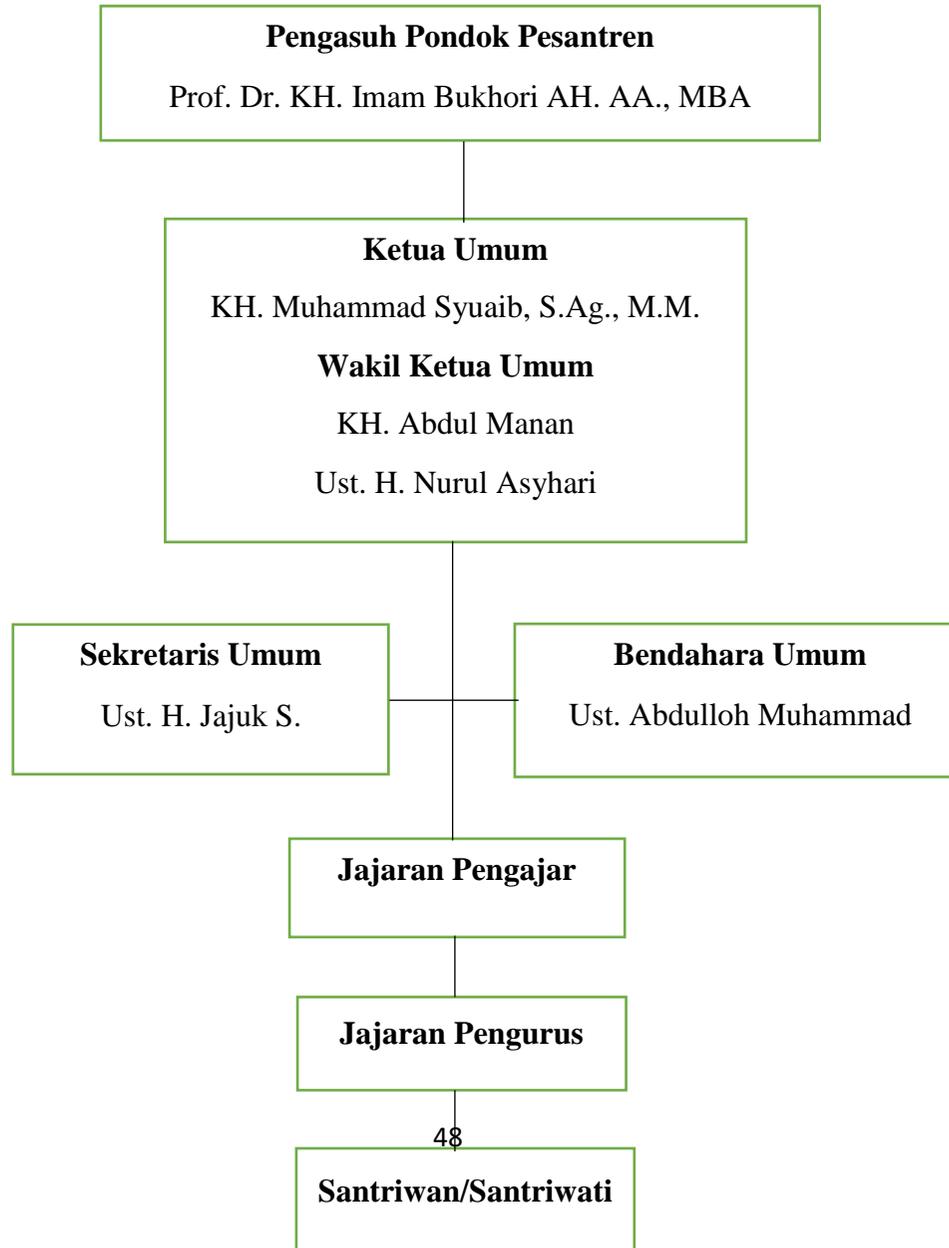
Tabel 4.1

Materi Tambahan Cipta Minat dan Bakat (Kelas Ekstrakurikuler)

Tingkatan SD/MI	Tingkatan SMP/MTs	Tingkatan SMA/MA	Tingkatan Perguruan Tinggi
Tilawah	Tilawah	Tilawah	Tilawah
Nasyid	Nasyid	Sari Tilawah	Sari Tilawah
Kaligrafi	Kaligrafi	Nasyid	Nasyid
Kisah Islami	Sya'ir	Kaligrafi	Kaligrafi
Teater	Teater	Puisi	Prosa
Muhadhoroh	Muhadhoroh	MC	Jurnalis
		Pidato	Khitobah
		Taqdimul Qishoh	Taqdimul Qishoh

		Muhadhoroh	Muhadhoroh
		Fotografi	Fotografi
		Desain Grafis	Desain Grafis
			Public Speaking

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al Azhar Gresik



5. **Data Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Al Azhar Gresik**

Tabel 4.2

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Nama Pengajar	Keterangan
1.	Prof. Dr. KH. Imam Bukhori AH. AA. Al Hafidz, MBA	Pengajar kitab Fiqih dan Tafsir
2.	KH. Muhammad Syu'aib, S.Ag, M. M.	Pengajar kitab Al Kalam
3.	KH. Nur Qomari, SH, M. M.	Pengajar kitab Al Qowiyyu
4.	KH. Muh. Saji, SH, M. M.	Pengajar kitab Umum
5.	KH. Abdul Munif	Pengajar kitab Tajwid
6.	Ust. Abdullah Muhammad Al Malik	Wali kelas Tahfidz PT
7.	Ust. Drs. Samsu Huda, M.Pd.I	Wali kelas Tahfidz MA
8.	Ust. Abdulloh Muhammad Al Fadlil	Wali kelas Tahfidz MTs
9.	Ust. Abdulloh Muhammad Al Jalil	Wali kelas Tahfidz MI
10.	Ust. AM Fadhlulloh Al Miqdar, AMd., Sn.	Pengajar Ekskul Islami
11.	Ust. Mukhtar Ghozali, S.Ag	Pengajar Qira'ah Dewasa
12.	Ust. Abdulloh Al Arif Billah	Pengajar Qira'ah Remaja
13.	Ust. Abdulloh Dzakir Fatahillah	Pengajar Qira'ah Anak
14.	Nyai Hj. S. Ummu Salamah Al Mardhiyah, S.Pd.I	Pengajar Kitab Tafsir
15.	Nyai Sayyidah Khodijah Al Izzah Al Bukhori, SHI, M.A.	Wali kelas Tahfidz PT
16.	Ustz. Sayyidah Al Qibtiyah Khoirun Nisa, S.E.	Wali kelas Tahfidz MA
17.	Ustz. Sayyidah Raihanah Khoirun	Wali kelas Tahfidz MTs

	Nida, S.Hum, M.Pd.I	
18.	Ustz. Sayyidah Aqilah NH Al Khusna, S.Pd.I, M.Pd.I	Wali kelas Tahfidz MI
19.	Ustz. Elviyatur Rosyidah, S.Pd.I	Pengajar Qira'ah Dewasa
20.	Ustz. Sayyidah Jamilah Hudatul Haq Al Adawiyah	Pengajar Qira'ah Remaja & Anak
21.	Ustz. Sayyidah Aisyah Al Khusniyah	Administrasi & Keuangan

6. Data Jumlah Santri Pondok Pesantren Al Azhar Gresik

Tabel 4.3

Data Jumlah Santri

No.	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1.	Mustawa Awal	30	20	50
2.	Mustawa Tsani	40	61	101
3.	Mustawa Tsalist	20	20	40
4.	Mustawa Al Khos	10	8	18
5.	Mustawa Al 'Am	2	8	10

7. Sarana dan Prasarana

Pondok Pesantren Al Azhar Gresik merupakan pondok pesantren tahfidz yang cukup besar yang terletak di Jl. Syaikh Al Ayyuby No. 10 Dusun Kecipik Desa Boteng Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Pondok Pesantren Al Azhar Gresik dibangun diatas area tanah wakaf seluas 562 m. Dengan alokasi bangunan sebagai berikut :

a. Asrama

Pada asrama putra, terdapat 8 ruangan. Dan asrama putri, terdapat 14 ruangan. Asrama merupakan lokasi yang cukup penting. Dan perbedaan jumlah ruangan asrama terjadi karena santri putri di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik cukup banyak.

b. Tempat Ibadah

Pondok putra memiliki 2 ruangan untuk beribadah. Kemudian pada pondok putri terdapat 1 ruangan untuk beribadah. Di tempat ini santri melaksanakan seluruh kegiatan ibadah yang sudah diatur oleh pondok pesantren.

c. Ruang Tamu

Pada pondok putra terdapat 1 ruang tamu dan pada pondok putri terdapat Ruang tamu biasanya hanya digunakan untuk menerima tamu-tamu khusus yang sedang berkunjung ke Pondok Pesantren Al Azhar Gresik.

d. Kantor Tamu

Kantor tamu di pondok putra terdapat 1 ruangan dan di pondok putri terdapat 1 kantor tamu. Kantor tamu digunakan untuk menerima seluruh tamu yang sedang berkunjung ke pondok pesantren untuk keperluan menjenguk dan berobat kepada Prof. Dr. KH. Imam Al Bukhori AH. AA., MBA secara langsung.

e. Dapur

Pada pondok putra, terdapat 1 dapur dan pada pondok putri terdapat 1 dapur pula.

f. Kamar Mandi

Untuk kamar mandi, di pondok putra terdapat 26 kamar mandi dan di pondok putri terdapat 10 kamar mandi.

g. Ruang Belajar

Ruang belajar di pondok putra, terdapat 3 ruang kemudian di pondok putri terdapat 3 ruang pula.

Dari hasil observasi yang sudah peneliti lakukan, sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik terpantau masih sangat memadai dan lingkungan nya cukup bersih.

B. Penyajian Data

Penelitian yang dilaksanakan di pondok pesantren Al Azhar Gresik menggunakan sampel yang berjumlah 40 orang yang terdiri dari 20 orang putri

dan 20 orang putra. Dan data dari variabel Y akan diperoleh dari nilai tahfidz santri pondok pesantren Al Azhar Gresik.

1. Penerapan metode “Pro-Genius”

Untuk mendapatkan data dari variabel X peneliti menggunakan metode berupa angket. Angket diberikan kepada 40 orang sampel. Angket yang disebar mencakup 15 pernyataan yang membahas bagaimana penerapan metode “Pro-Genius”

Tabel 4.4

Data Perolehan Skor Angket Penerapan Metode “Pro-Genius” Santri Ponpes Al Azhar Gresik

RESP OND EN	M PG 1	M PG 2	M PG 3	M PG 4	M PG 5	M PG 6	M PG 7	M PG 8	M PG 9	MP G1 0	MP G1 1	MP G1 2	MP G1 3	MP G1 4	MP G1 5	JU ML AH
1	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	52
2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	51
3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	57
4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	52
5	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	52
6	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	45
7	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	44
8	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	54
9	3	4	3	4	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	4	48
10	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	2	4	48
11	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	48
12	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	58
13	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	48
14	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	49
15	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	49
16	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	46
17	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	50
18	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	57

19	3	3	2	2	3	4	3	2	3	4	4	4	2	3	4	46
20	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	51
21	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	54
22	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	51
23	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	44
24	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	51
25	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	51
26	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	54
27	3	4	3	2	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	50
28	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	51
29	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	57
30	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	51
31	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	58
32	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	50
33	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	2	49
34	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	43
35	3	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	51
36	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	52
37	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	51
38	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	54
39	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	59
40	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	51

2. Keberhasilan Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an

Untuk data mengenai keberhasilan santri dalam menghafal al-Qur'an diperoleh melalui data nilai tahfidz santri selama menghafalkan al-Qur'an.

Tabel 4.5

Data Nilai Tahfidz Santri Pondok Pesantren Al Azhar Gresik

No	Responden	Nilai Tahfidz
1	R-1	81
2	R-2	88
3	R-3	90
4	R-4	80
5	R-5	83
6	R-6	79
7	R-7	80
8	R-8	89
9	R-9	84
10	R-10	82
11	R-11	82
12	R-12	90
13	R-13	88
14	R-14	87
15	R-15	82
16	R-16	78
17	R-17	83
18	R-18	90
19	R-19	86
20	R-20	80
21	R-21	81
22	R-22	81
23	R-23	79

24	R-24	84
25	R-25	82
26	R-26	82
27	R-27	82
28	R-28	87
29	R-29	86
30	R-30	83
31	R-31	90
32	R-32	82
33	R-33	82
34	R-34	79
35	R-35	83
36	R-36	85
37	R-37	83
38	R-38	90
39	R-39	91
40	R-40	81

C. Hasil Analisis Data

Sebelum angket atau kuesioner digunakan, instrument yang akan digunakan untuk mengumpulkan data harus valid dan reliabel. Untuk itu, sebelum instrument digunakan maka harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Setelah instrument teruji validitas dan reliabilitasnya, maka dapat digunakan untuk mengukur variabel yang telah ditetapkan untuk diteliti.⁶⁰

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dipergunakan untuk mengukur apa yang diukur. Hal tersebut menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Adapun caranya yaitu dengan mengkorelasikan antara

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 54

skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu.

Pada penelitian ini pengujian validitas hanya dilakukan terhadap 40 responden. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dianggap valid dan dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

Pada penelitian ini peneliti memakai aplikasi Microsoft Excel 2013 untuk menghitung data yang sudah diperoleh. Peneliti menggunakan rumus “Correl” untuk menentukan r_{hitung} . Untuk r_{tabel} peneliti menggunakan tingkat signifikan untuk uji dua arah dengan $\alpha = 0,05$. Untuk $df = 40-2 = 38$ maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,312. Berikut adalah hasil uji validitas dengan menggunakan *Microsoft Excel 2013*:

Tabel 4.6

Data Hasil Uji Validitas Angket Penerapan Metode “Pro-Genius” di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik

No. Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,414	0,312	VALID
2.	0,489	0,312	VALID
3.	0,544	0,312	VALID
4.	0,448	0,312	VALID
5.	0,423	0,312	VALID
6.	0,255	0,312	TIDAK VALID
7.	0,512	0,312	VALID
8.	0,373	0,312	VALID
9.	0,486	0,312	VALID
10.	0,428	0,312	VALID
11.	0,205	0,312	TIDAK VALID
12.	0,449	0,312	VALID
13.	0,385	0,312	VALID

14.	0,495	0,312	VALID
15.	0,369	0,312	VALID

Berdasarkan Tabel maka dapat disimpulkan bahwa dari 15 butir soal terdapat 2 butir soal yang tidak valid karena 2 butir soal tersebut memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Dengan hasil tersebut, 2 soal yang tidak valid tidak dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

2. Uji Reliabilitas

Selain uji validitas, sebuah alat ukur harus memenuhi uji reliabilitas sehingga alat ukur tersebut bisa dikatakan realy. Adapun penulis menggunakan uji reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *Microsoft Excel 2013*. Berikut hasil dari uji reliabilitas:

Tabel 4.7

Hasil Uji Reliabilitas Angket Penerapan Metode “Pro-Genius”

Variabel X	Nilai Cronbach's Alpha	Jumlah Item Pernyataan Angket (N)
Penerapan Metode “Pro-Genius”	0,677	15

Dari data hasil uji reliabilitas di atas, diketahui bahwa variabel X memiliki memiliki nilai 0,677. Sedangkan dalam metode Cronbach's Alpha suatu alat ukur dikatakan reliabel jika koefisien yang didapat $> 0,60$. Maka dapat diketahui bahwa alat ukur yang digunakan peneliti memiliki reliabilitas sedang.

3. Uji Chi Kuadrat

Setelah memperoleh data angket tentang penerapan metode “Pro-Genius” kemudian data tersebut diolah dan dianalisis untuk mengetahui ada atau tidaknya keefektifan pada penerapan metode “Pro-Genius” dalam meningkatkan keberhasilan santri untuk menghafal al-Qur'an 30 juz di pondok pesantren Al Azhar Gresik yang selanjutnya data tersebut dapat dijadikan pembuktian terhadap hipotesis yang sudah dibuat. Agar lebih jelas hasil distribusi frekuen tersebut dimasukkan kedalam tabel yang

dapat digunakan untuk mencari harga frekuensi yang diharapkan dengan Chi Kuadrat (χ^2)

Tabel 4.8

**Tabel Kerja Untuk Mencari f_0 Penerapan Metode “Pro-Genius”
Dalam Meningkatkan Keberhasilan Santri Untuk Menghafal Al-
Qur’an di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik**

No	Penerapan Metode “Pro-Genius”		Keberhasilan Santri Untuk Menghafal Al-Qur’an 30 Juz	
	Angka	Keterangan	Angka	Keterangan
1.	46	Cukup Efektif	81	Cukup
2.	44	Cukup Efektif	88	Cukup
3.	51	Sangat Efektif	90	Baik
4.	44	Cukup Efektif	80	Cukup
5.	44	Cukup Efektif	83	Cukup
6.	38	Kurang Efektif	79	Kurang
7.	37	Kurang Efektif	80	Cukup
8.	47	Cukup Efektif	89	Baik
9.	43	Cukup Efektif	84	Cukup
10.	43	Cukup Efektif	82	Cukup
11.	42	Cukup Efektif	82	Cukup
12.	50	Sangat Efektif	90	Baik
13.	42	Cukup Efektif	88	Cukup
14.	43	Cukup Efektif	87	Cukup
15.	42	Cukup Efektif	82	Cukup
16.	39	Kurang Efektif	78	Kurang
17.	43	Cukup Efektif	83	Cukup
18.	49	Sangat Efektif	90	Baik
19.	38	Kurang Efektif	86	Cukup
20.	44	Cukup Efektif	80	Cukup
21.	46	Cukup Efektif	81	Cukup

22.	44	Cukup Efektif	81	Cukup
23.	37	Kurang Efektif	79	Kurang
24.	46	Cukup Efektif	84	Cukup
25.	44	Cukup Efektif	82	Cukup
26.	48	Cukup Efektif	82	Cukup
27.	43	Cukup Efektif	82	Cukup
28.	44	Cukup Efektif	87	Cukup
29.	49	Sangat Efektif	86	Cukup
30.	44	Cukup Efektif	83	Cukup
31.	51	Sangat Efektif	90	Baik
32.	42	Cukup Efektif	82	Cukup
33.	42	Cukup Efektif	82	Cukup
34.	37	Kurang Efektif	79	Kurang
35.	45	Cukup Efektif	83	Cukup
36.	44	Cukup Efektif	85	Cukup
37.	44	Cukup Efektif	83	Cukup
38.	47	Cukup Efektif	90	Baik
39.	51	Sangat Efektif	91	Baik
40.	43	Cukup Efektif	81	Cukup

Setelah f_0 diketahui, selanjutnya untuk menghitung nilai chi kuadrat hitung (χ_{hitung}^2), maka f_0 dibuat dalam tabel sebagai berikut ini :

Tabel 4.9

Tabel Silang Efektivitas Penerapan Metode “Pro-Genius” Dalam Meningkatkan Keberhasilan Santri Untuk Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik

Penerapan Metode “Pro-Genius”	Keberhasilan Santri			Jumlah
	Baik	Cukup	Kurang	
Sangat Efektif	5	1	0	6
Cukup Efektif	2	26	0	28
Kurang Efektif	0	2	4	6
Jumlah	7	29	4	40

Menurut frekuensi yang diperoleh (f_0) dari tabel distribusi frekuensi tentang hubungan antara penerapan metode “Pro-Genius” dalam meningkatkan keberhasilan santri untuk menghafal al-Qur’an 30 juz di pondok pesantren Al Azhar Gresik sehingga dapat diperoleh nilai yang diharapkan (f_h) dari sampel dengan rumus sebagai berikut:

$$f_h = \frac{\text{jumlah baris} \times \text{jumlah kolom}}{N}$$

Keterangan:

f_h = Frekuensi harapan

Langkah selanjutnya adalah dengan memasukkan data tersebut ke dalam tabel kerja untuk mencari Chi Kuadrat, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10

Tabel Kerja Perhitungan Chi Kuadrat (χ^2) tentang Efektivitas Penerapan Metode “Pro-Genius” Dalam Meningkatkan Keberhasilan Santri Untuk Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik

No	f_o	f_e	$f_o - f_e$	$(f_o - f_e)^2$	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
1.	5	1	4	16	16
2.	1	4	-3	9	2,25
3.	0	1	-1	1	1
4.	2	5	-3	9	1,8
5.	26	20	6	36	1,8
6.	0	3	-3	9	3
7.	0	1	-1	1	1
8.	2	4	-2	4	1
9.	4	1	3	9	9
N = 40					36,85

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil *Chi Kuadrat* (χ^2) adalah sebesar 36,85. Kemudian untuk mengetahui ada atau tidaknya keefektifan pada metode “Pro-Genius” dalam meningkatkan keberhasilan santri untuk menghafal al-Qur’an, harus diuji dengan nilai Chi Kuadrat menggunakan tabel kriteria pengujian $db = 4$ yang diperoleh menggunakan rumus:

$$db = (b-1)(k-1)$$

Keterangan:

b = baris

k = kolom

Variabel bebas dikategorikan dalam tiga kriteria yaitu sangat efektif, cukup efektif dan kurang efektif. Dan variabel terikat dikategorikan pada kriteria baik, cukup, kurang. 2 variabel sama-sama

memiliki 3 kategori yang selanjutnya dituangkan kedalam 3 kolom dan 3 baris. Apabila $b = 3$ dan $k = 3$ maka $(b-1)(k-1)$ memperoleh hasil 2×2 yaitu 4, seperti pada perhitungan di bawah ini:

$$\begin{aligned} db &= (b - 1)(k - 1) \\ &= (3 - 1)(3 - 1) \\ &= 2 \times 2 \\ &= 4 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan db sebesar 4 maka diperoleh harga Chi Kuadrat (χ^2) Tabel pada taraf signifikansi 5% = 9,488. Berdasarkan hasil tersebut maka Chi Kuadrat (χ^2) Tabel, pada taraf signifikansi 5% atau $9,488 < 36,85$. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini, yaitu

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan di atas, untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara faktor yang satu dengan yang lainnya dapat digunakan Koefisien Kontingensi (KK) yang saling terkait dilambangkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} C &= \sqrt{\frac{X^2}{N + X^2}} \\ &= \sqrt{\frac{36,85}{40 + 36,85}} \\ &= \sqrt{\frac{36,85}{76,85}} \\ &= \sqrt{0,479} \\ &= 0,692 \end{aligned}$$

Agar harga Chi Kuadrat C yang diperoleh dapat dipakai untuk menilai derajat asosiasi antara faktor, maka harga C ini perlu dibandingkan dengan Koefisien Kontingensi Maksimum yang bisa terjadi. Harga C maksimum dapat dihitung dengan rumus:

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{(m - 1)}{m}}$$

m di sini adalah harga minimum antara banyak baris dan kolom. Dalam perhitungan di atas, daftar kontingensi terdiri dari 3 baris dan 3 kolom sehingga:

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{(m-1)}{m}}$$

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{(3-1)}{3}}$$

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{2}{3}}$$

$$C_{maks} = \sqrt{0,067}$$

$$C_{maks} = 0,816$$

Semakin dekat dengan harga C kepada Cmaks maka semakin dekat harga asosiasinya, dengan kata lain bahwa faktor yang satu berkaitan dengan faktor yang lain. Perhitungan tersebut diperoleh harga C = 0,692 dengan Cmaks = 0,816, kemudian dilihat pada tabel koefisien KK maksimal yaitu ada keterkaitan yang tinggi.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis yang diajukan dapat dimengerti bahwa penerapan metode “*Pro-Genius*” sangat efektif dalam meningkatkan keberhasilan santri untuk menghafal al-Qur’an di pondok pesantren Al Azhar Gresik.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Metode “*Pro-Genius*” di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik

Data mengenai penerapan metode “*Pro-Genius*” di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik diperoleh melalui angket yang telah disebarakan kepada 40 orang santri yang masing-masing terdiri dari 20 santri putra dan 20 santri putri selaku responden untuk menjawab 18 pertanyaan. Pengolahan data dari hasil angket dihitung dengan bantuan Microsoft Excel 2013. Berikut deskripsi data mengenai penerapan metode “*Pro-Genius*”:

Tabel 5.1

Deskripsi Data tentang Penerapan Metode “*Pro-Genius*”

Penerapan Metode “<i>Pro-Genius</i>”	
Mean	44
Median	44
Modus	44
Std. Deviasi	3,76
Minimum	37
Maximum	51

Berdasarkan informasi dari tabel diatas maka diperoleh hasil dari Penerapan Metode “*Pro-Genius*” di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik yaitu skala nilai terendah dengan skor minimum 37 dan skor tertinggi adalah 51. Kemudian nilai tengah yang berjumlah 44 dan nilai yang paling sering muncul yaitu 44. Dan rata-rata dari data hasil pengisian angket penerapan metode “*Pro-Genius*” yaitu 44.

Batasan skor kategorisasi dari penerapan metode “*Pro-Genius*” dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

Tabel 5.2

Data Kategorisasi Penerapan Metode “Pro-Genius”

Penerapan Metode “Pro-Genius”	
Mean (M)	44
Standar Deviasi (SD)	3,76
M-1 SD	40
M+1 SD	48

Tabel 5.3

Rumus Kategorisasi Penerapan Metode “Pro-Genius”

Kategori	Rumus	X
Kurang Efektif	$X < M - 1 \text{ SD}$	$X < 40$
Cukup Efektif	$M - 1 \text{ SD} \leq M + 1 \text{ SD}$	$40 \leq X < 48$
Sangat Efektif	$X \geq M + 1 \text{ SD}$	$X \geq 48$

Berdasarkan perhitungan rumus diatas dapat diketahui bahwa variabel X yaitu penerapan metode “Pro-Genius” dibagi menjadi 3 kategori yaitu kurang efektif, cukup efektif dan sangat efektif. Untuk kategori kurang efektif yaitu total skor dari hasil angket yang telah dibagikan berada diangka kurang dari 40. Total skor angket diantara 40 sampai 48 akan masuk pada kategori cukup efektif. Dan total skor angket diatas angka 48 masuk pada kategori sangat efektif. Berikut penyajian data distribusi kategorisasi penerapan metode “Pro-Genius” :

Tabel 5.4

Kategorisasi Hasil Angket Penerapan Metode “Pro-Genius”

No. Responden	Skor	Kategori
1.	46	Cukup Efektif
2.	44	Cukup Efektif
3.	51	Sangat Efektif
4.	44	Cukup Efektif
5.	44	Cukup Efektif

6.	38	Kurang Efektif
7.	37	Kurang Efektif
8.	47	Cukup Efektif
9.	43	Cukup Efektif
10.	43	Cukup Efektif
11.	42	Cukup Efektif
12.	50	Sangat Efektif
13.	42	Cukup Efektif
14.	43	Cukup Efektif
15.	42	Cukup Efektif
16.	39	Kurang Efektif
17.	43	Cukup Efektif
18.	49	Sangat Efektif
19.	38	Kurang Efektif
20.	44	Cukup Efektif
21.	46	Cukup Efektif
22.	44	Cukup Efektif
23.	37	Kurang Efektif
24.	46	Cukup Efektif
25.	44	Cukup Efektif
26.	48	Cukup Efektif
27.	43	Cukup Efektif
28.	44	Cukup Efektif
29.	49	Sangat Efektif
30.	44	Cukup Efektif
31.	51	Sangat Efektif
32.	42	Cukup Efektif
33.	42	Cukup Efektif
34.	37	Kurang Efektif
35.	45	Cukup Efektif

36.	44	Cukup Efektif
37.	44	Cukup Efektif
38.	47	Cukup Efektif
39.	51	Sangat Efektif
40.	43	Cukup Efektif

Tabel 5.5

Presentase Hasil Angket Kategorisasi Penerapan Metode “Pro-Genius” di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik

Kategori	Jumlah	Presentase
Kurang Efektif	6	15%
Cukup Efektif	28	70%
Sangat Efektif	6	15%
Total	40	100%

Dari hasil pengisian angket mengenai penerapan metode “Pro-Genius” di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik diperoleh data bahwa kategorisasi total skor angket dibagi menjadi tiga yaitu kurang efektif, cukup efektif dan sangat efektif. Dari kategori kurang efektif diketahui ada 6 santri yang memperoleh total skor angket dibawah 40 dan jika di presentase akan berjumlah 15%. Dari kategori cukup efektif diketahui ada 28 santri yang memperoleh total skor angket diatas 40 tetapi kurang dari 48 jika di presentase akan diperoleh sebanyak 70%. Kemudian di kategori sangat efektif diketahui ada 6 santri yang memperoleh total skor angket diatas 48 dan jika di presentase akan diperoleh sebanyak 15%.

Hasil yang sudah diperoleh dari pengisian angket ini menjadi gambaran bagaimana penerapan metode “Pro-Genius” di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik. Metode “Pro-Genius” menjadi salah satu cara yang cukup ampuh untuk meningkatkan semangat santri dalam menghafal al-Qur’an. Langkah-langkah nya yang cukup menarik membuat santri semakin tertarik untuk segera menyelesaikan hafalannya. Dan metode “Pro-Genius” mengajak santri untuk selalu patuh pada target yang sudah dibuat. Motivasi sebagai penyulut para santri, diberikan sebelum kegiatan menghafal dimulai.

Penyampaian motivasi berguna untuk menarik minat santri agar lebih semangat dalam menghafal al-Qur'an.

Para pengajar tahfidz biasanya memberikan motivasi dengan menguraikan apa saja keistimewaan penghafal al-Qur'an. Ustadz ustadzah pengajar tahfidz juga berulang kali menyampaikan perihal pahala dan fadilah luar biasa yang telah Allah janjikan kepada orang-orang yang mau dan mampu memelihara al-Qur'an dengan sepenuh hatinya. Penyampaiannya pun diuraikan dengan bahasa yang santun dan sesekali diselingi dengan humor agar santri merasa lebih rileks dan apa yang disampaikan lebih mudah untuk diterapkan. Dengan pemberian motivasi, gambaran santri terhadap sulitnya menghafal al-Qur'an akan sirna dengan sendirinya.

Dengan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa metode "*Pro-Genius*" terlaksana dengan cukup baik. Terbukti dari hasil angket yang mayoritas memiliki kategori total skor cukup. Kategori cukup efektif yang mencapai 70% atau sekitar 28 santri menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dari penerapan metode "*Pro-Genius*" cukup baik.

B. Keberhasilan Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an 30 Juz di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik

Data mengenai keberhasilan santri dalam menghafal al-Qur'an diperoleh melalui arsip nilai tahfidz yang diperoleh peneliti dari pengurus pondok pesantren Al Azhar Gresik. Data yang sudah diperoleh kemudian diolah dengan bantuan *Microsoft Excel 2013*. Berikut deskripsi data nilai tahfidz santri pondok pesantren Al Azhar Gresik:

Tabel 5.6

Deskripsi Data Keberhasilan Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an

Keberhasilan Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an 30 Juz	
Mean	84
Median	83
Modus	82
Std. Deviasi	3,74
Minimum	78
Maksimum	91

Berdasarkan hasil dari keberhasilan santri dalam menghafal al-Qur'an yang diperoleh dari arsip nilai tahfidz diketahui bahwa rata-rata nilai tahfidz yaitu 84. Untuk nilai tengah dari data nilai tahfidz tersebut diketahui bahwa nilai tengahnya yaitu 83. Kemudian untuk nilai yang sering muncul dari data nilai tahfidz yaitu 82. Nilai minimal yang diperoleh dari beberapa nilai tahfidz santri Al Azhar ini yaitu 78 dan nilai maksimumnya 91.

Batasan nilai kategori mengenai keberhasilan santri dalam menghafal al-Qur'an 30 juz dengan menggunakan rumus berikut:

Tabel 5.7

Data Kategorisasi Keberhasilan Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an

Keberhasilan Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an	
Mean	84
Standar Deviasi (SD)	3,74
M – 1 SD	80
M + 1 SD	88

Tabel 5.8

Rumus Kategorisasi Keberhasilan Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an

Kategori	Rumus	X
Kurang	$X < M - 1 \text{ SD}$	$X < 80$
Cukup	$M - 1 \text{ SD} \leq M + 1 \text{ SD}$	$80 \leq X < 88$
Baik	$X \geq M + 1 \text{ SD}$	$X \geq 88$

Berdasarkan perhitungan rumus di atas dapat diketahui bahwa variabel Y yaitu keberhasilan santri dalam menghafal al-Qur'an dibagi menjadi 3 kategori yaitu kurang, cukup dan baik. Untuk kategori kurang yaitu nilai tahfidz yang dimiliki santri berada di angka kurang dari 80. Nilai tahfidz antara 80 sampai 88 akan masuk pada kategori cukup. Dan nilai tahfidz di atas angka 88 masuk pada kategori baik. Berikut penyajian data distribusi kategorisasi keberhasilan santri dalam menghafal al-Qur'an:

Tabel 5.9**Kategorisasi Keberhasilan Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an**

No. Responden	Skor	Kategori
1.	81	Cukup
2.	88	Cukup
3.	90	Baik
4.	80	Cukup
5.	83	Cukup
6.	79	Kurang
7.	80	Cukup
8.	89	Baik
9.	84	Cukup
10.	82	Cukup
11.	82	Cukup
12.	90	Baik
13.	88	Cukup
14.	87	Cukup
15.	82	Cukup
16.	78	Kurang
17.	83	Cukup
18.	90	Baik
19.	86	Cukup
20.	80	Cukup
21.	81	Cukup
22.	81	Cukup
23.	79	Kurang
24.	84	Cukup
25.	82	Cukup
26.	82	Cukup
27.	82	Cukup

28.	87	Cukup
29.	86	Cukup
30.	83	Cukup
31.	90	Baik
32.	82	Cukup
33.	82	Cukup
34.	79	Kurang
35.	83	Cukup
36.	85	Cukup
37.	83	Cukup
38.	90	Baik
39.	91	Baik
40.	81	Cukup

Tabel 5.10

Presentase Kategorisasi Keberhasilan Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an

Kategori	Jumlah	Presentase
Kurang	4	10%
Cukup	29	72,5%
Baik	7	17,5%
Total	40	100%

Dari nilai tahfidz mengenai keberhasilan santri dalam menghafal al-Qur'an 30 juz di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik diperoleh data bahwa kategorisasi nilai tahfidz dibagi menjadi tiga yaitu kurang, cukup dan baik. Dari kategori kurang diketahui ada 4 santri yang memperoleh nilai tahfidz dibawah 80 dan jika di presentase akan berjumlah 10%. Dari kategori cukup diketahui ada 29 santri yang memperoleh nilai tahfidz diatas 80 sampai 88 jika di presentase akan diperoleh sebanyak 72,5%. Kemudian di kategori baik diketahui ada 7 santri yang memperoleh nilai tahfidz diatas 88 dan jika di presentase akan diperoleh sebanyak 17,5%.

Dari nilai yang diperoleh santri ada sedikit gambaran bahwa hasil yang sudah diperoleh terlihat cukup baik. Presentase nilai di kategori cukup telah diraih banyak santri. Sebanyak 7 santri memiliki hafalan al-Qur'an dengan kualitas yang baik. Dan sebanyak 4 santri masih berada di dalam kategori kurang. Santri dalam kategori kurang biasanya merasa sulit mengikuti langkah-langkah dalam menghafal al-Qur'an yang telah disampaikan pada metode "*Pro-Genius*".

Akan tetapi, nilai yang baik tidak selalu menjadi acuan akan kualitas hafalan yang dimiliki santri. Karena sejatinya, menghafal al-Qur'an dituntut untuk selalu istiqomah. Ketika hafalan hari ini lancar di keesokan harinya hafalan juga bisa menghilang secara tiba-tiba. Nilai tahfidz yang sudah diarsipkan ini diharapkan menjadi penyemangat para santri untuk selalu istiqomah dalam menjaga hafalan dan selalu berusaha untuk menjadi lebih baik lagi.

Dari data yang sudah diolah diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai tahfidz santri Al Azhar Gresik yaitu mencakup rentang nilai 80 sampai dengan nilai 88.

C. Efektivitas Metode "*Pro-Genius*" Terhadap Keberhasilan Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an 30 Juz di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik.

Ciri khas dari metode "*Pro-Genius*" terdapat pada proses menghafalnya. Metode ini mengajak para menghafal al-Qur'an untuk istiqomah dalam mengulang-ulang hafalannya. Tidak hanya mengulang-ulang hafalan, bahkan ayat yang akan dihafal harus dipahami terlebih dahulu maknanya. Dengan tahap demi tahap yang telah ditetapkan pada metode ini, membuat menghafal al-Qur'an bergerak lebih cepat dan lebih cerdas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode "*Pro-Genius*" ini merupakan langkah yang cepat dalam rangka menyelesaikan hafalan al-Qur'an. Keberhasilan santri dalam menghafal al-Quran juga dipengaruhi dari keberhasilan ustadz/ustadzah dalam menerapkan metode "*Pro-Genius*". Guru atau pengajar tahfidz membawa peran penting dalam proses pembelajaran.

Tabel 5.11
Presentase Kategorisasi Penerapan Metode “Pro-Genius” di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik

Kategori	Jumlah	Presentase
Kurang Efektif	6	15%
Cukup Efektif	28	70%
Sangat Efektif	6	15%
Total	40	100%

Dari hasil pengisian angket mengenai penerapan metode “Pro-Genius” di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik diperoleh data bahwa kategorisasi total skor angket dibagi menjadi tiga yaitu kurang efektif, cukup efektif dan sangat efektif. Dari kategori kurang efektif diketahui ada 6 santri yang memperoleh total skor angket dibawah 40 dan jika di presentase akan berjumlah 15%. Dari kategori cukup efektif diketahui ada 28 santri yang memperoleh total skor angket diatas 40 tetapi kurang dari 48 jika di presentase akan diperoleh sebanyak 70%. Kemudian di kategori sangat efektif diketahui ada 6 santri yang memperoleh total skor angket diatas 48 dan jika di presentase akan diperoleh sebanyak 15%.

Tabel 5.12
Presentase Kategorisasi Keberhasilan Santri Dalam Menghafal Al-Qur’an

Kategori	Jumlah	Presentase
Kurang	4	10%
Cukup	29	72,5%
Baik	7	17,5%
Total	40	100%

Dari nilai tahfidz mengenai keberhasilan santri dalam menghafal al-Qur’an di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik diperoleh data bahwa kategorisasi nilai tahfidz dibagi menjadi tiga yaitu kurang, cukup dan baik. Dari kategori kurang diketahui ada 4 santri yang memperoleh nilai tahfidz dibawah 80 dan jika di presentase akan berjumlah 10%. Dari kategori cukup diketahui ada 29 santri yang memperoleh nilai tahfidz diatas 80

sampai 88 jika di presentase akan diperoleh sebanyak 72,5%. Kemudian di kategori baik diketahui ada 7 santri yang memperoleh nilai tahfidz diatas 88 dan jika di presentase akan diperoleh sebanyak 17,5%.

Dari kedua variabel tersebut diperoleh hasil yang akan dikelompokkan pada tabel silang sebagai berikut:

Tabel 5.13

Tabel Silang Efektivitas Penerapan Metode “Pro-Genius” Dalam Meningkatkan Keberhasilan Santri Untuk Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik

Penerapan Metode “Pro-Genius”	Keberhasilan Santri			Jumlah
	Baik	Cukup	Kurang	
Sangat Efektif	5	1	0	6
Cukup Efektif	2	26	0	28
Kurang Efektif	0	2	4	6
Jumlah	7	29	4	40

Langkah selanjutnya adalah dengan memasukkan data tersebut ke dalam tabel kerja untuk mencari Chi Kuadrat, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.14

Tabel Kerja Perhitungan Chi Kuadrat (X^2) tentang Efektivitas Penerapan Metode “Pro-Genius” Dalam Meningkatkan Keberhasilan Santri Untuk Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik

No	f_o	f_e	$f_o - f_e$	$(f_o - f_e)^2$	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
1.	5	1	4	16	16
2.	1	4	-3	9	2,25
3.	0	1	-1	1	1
4.	2	5	-3	9	1,8

5.	26	20	6	36	1,8
6.	0	3	-3	9	3
7.	0	1	-1	1	1
8.	2	4	-2	4	1
9.	4	1	3	9	9
N = 40					36,85

Analisis data mengenai efektivitas penerapan metode “*Pro-Genius*” terhadap keberhasilan santri dalam menghafal al-Qur’an di pondok pesantren Al Azhar Gresik diperoleh dari uji Chi Kuadrat atau Chi Square. Dari hasil tabel Chi Kuadrat diatas langkah selanjutnya peneliti mulai menghitung dan memasukkan angka-angka tersebut ke dalam rumus Chi Kuadrat. Dari hasil uji Chi Kuadrat tersebut didapatkan hasilnya sebesar 36,85. Hal ini bisa ditarik kesimpulan bahwa membandingkan chi kuadrat tabel (x^2_{tabel}) dengan chi kuadrat hitung (x^2_{hitung}). Dimana harga dari chi kuadrat hitung = 36,85, harga chi kuadrat tabel pada db = 4, untuk taraf signifikansi 5% = 9,488 dan taraf signifikansi 1% = 13,277 dengan demikian harga chi kuadrat hitung (x^2_{hitung}) lebih besar dari harga chi kuadrat tabel (x^2_{tabel}). Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan (H_a) dapat diterima dan (H_0) di tolak berarti Ada efektivitas penerapan metode “*Pro-Genius*” dalam meningkatkan keberhasilan santri untuk menghafal al-Qur’an 30 juz di pondok pesantren Al Azhar Gresik. Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan di atas, untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara faktor yang satu dengan yang lainnya dapat digunakan Koefisien Kontingensi (KK). Agar harga Chi Kuadrat C yang diperoleh dapat dipakai untuk menilai derajat asosiasi antara faktor, maka harga C ini perlu dibandingkan dengan Koefisien Kontingensi Maksimum yang bisa terjadi. Semakin dekat dengan harga C kepada C_{maks} maka semakin dekat harga asosiasinya, dengan kata lain bahwa faktor yang satu berkaitan dengan faktor yang lain. Perhitungan tersebut diperoleh harga C = 0,692 dengan $C_{maks} = 0,816$, kemudian dilihat pada tabel koefisien KK maksimal yaitu ada keterkaitan yang tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh berdasarkan angket, dalam penelitian ini menggunakan rumus Chi Kuadrat (χ^2) dan dengan menggunakan db

sebesar 4 maka diperoleh harga Chi Kuadrat tabel (χ^2_{tabel}) pada taraf signifikansi 5% = 9,488, diketahui bahwa harga Chi Kuadrat (χ^2) sebesar 36,85 lebih besar dari harga Chi Kuadrat tabel (χ^2_{tabel}). Dengan demikian H_0 pada penelitian ini ditolak dan H_a diterima yang artinya ada efektivitas pada penerapan metode “*Pro-Genius*” dalam meningkatkan keberhasilan santri untuk menghafal al-Qur’an 30 juz di pondok pesantren Al Azhar Gresik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai efektivitas penerapan metode “*Pro-Genius*” dalam meningkatkan keberhasilan santri untuk menghafal al-Qur’an di pondok pesantren Al Azhar Gresik maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode “*Pro-Genius*” dalam meningkatkan keberhasilan santri menghafal al-QUR’an di pondok pesantren Al Azhar Gresik terlaksana dengan cukup baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil angket yang telah disebarikan kepada santri. Dari 40 responden ada 6 (15%) santri mendapat hasil sangat efektif pada angket nya. Kemudian ada 28 (70%) santri mendapat hasil cukup efektif dan sekitar 6 (15%) santri mendapat hasil kurang efektif pada angketnya.
2. Keberhasilan santri dalam menghafal al-Qur’an di pondok pesantren Al Azhar Gresik diketahui dari hasil nilai tahfidz dimana ada 7 (17,5%) santri yang mendapatkan nilai tinggi kemudian ada 29 (72,5%) santri yang mendapatkan nilai tahfidz sedang dan ada 4 (10%) santri yang emndapatkan nilai tahfidz dalam kategori rendah.
3. Efektivitas penerapan metode “*Pro-Genius*” dalam meningkatkan keberhasilan santri untuk menghafal al-Qur’an di pondok pesantren Al Azhar Gresik mendapat hasil yang cukup efektif yang ditunjukkan dari uji Chi Kuadrat. Dengan menggunakan db sebesar 4 maka diperoleh harga Chi Kuadarat tabel (x_{tabel}^2) pada taraf signifikansi 5% = 9,488, diketahui bahwa harga Chi Kuadrat hitung (x_{hitung}^2) sebesar 36,85 lebih besar dari harga Chi Kuadrat tabel (x_{tabel}^2). Dengan demikian H_0 pada penelitian ini ditolak dan H_a diterima yang artinya ada efektivitas pada penerapan metode “*Pro-Genius*” dalam meningkatkan keberhasilan santri untuk menghafal al-Qur’an di pondok pesantren Al Azhar Gresik.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran kepada semua pihak yang terkait dalam kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren yaitu:

1. Bagi jajaran pengajar atau ustadz/ustadzah di pondok pesantren hendaknya meningkatkan kemampuan dan semangat dalam mendidik santri-santrinya. Memberi semangat membangun kepada para santri untuk dapat mengikuti seluruh kegiatan pondok pesantren dengan baik. Sehingga antusias santri dalam mengikuti kegiatan semakin meningkat dan materi yang disampaikan lebih mudah untuk dipahami.
2. Bagi pengasuh pondok pesantren untuk bisa memberi arahan kepada seluruh ustadz/ustadzah dan juga kepada seluruh santri agar lebih baik lagi di tahap selanjutnya.
3. Bagi santri diharapkan bisa lebih semangat lagi dalam menghafal al-Qur'an dan menjaga hafalannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz dan Abdul Rauf. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah*. Bandung:

Syamil Cipta Media

Abdul Majid Khan. 2011. *Praktikum Qiraat: Keanean Bacaan Al Qur'an Qira'at Ashim dari*

Hafash. Jakarta: Amzah

Abuddin Nata. 2011. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media

Group

Ahmad Munir dan Sudasono. 1994. *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta

Ahmad Tafsir. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Ahmad Tanzeh. 2004. *Metode Penelitian Praktis*. Jakarta: PT. Bima Ilmu

Ahsin W. Al-Hafidz. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara

Baharuddin. 2019. "Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas

Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah" *Jurnal Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo*

Bahirul Amali Herry. 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al Qur'an*. Yogyakarta: Pro-U

Media

Bediuzzaman Said Nursi. 2010. *Misteri Al Qur'an*. Jakarta: Gramedia

D.M. Makhyaruddin. 2016. *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Noura

Desyanwar. 2011. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia

Djudju Sudjana. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT. Remaja

Rosda Karya

Himmatul Ulya. 2020. "Implementasi Metode Hanifida Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok

Pesantren Raiba Hanifida" *Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel*

- Husaini Usman. 2009. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara
- Imam An-Nawawi. 2011. *Adab dan Tata Cara Menjaga al- Qur'an*. Jakarta: Pustaka Amani
- Imam Bukhori. *Buku Pintar Menghafal Al-Qur'an Program Spektakuler*
- Irfan Supandi. 2013. *Agar Bacaan Al-Qur'an Tak Sia-Sia*. Solo: Tinta Medina
- Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Leny Febriyana. 2015. "Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Putri Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah" *Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim*
- Mahmud Yunus. 2012. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuhryah
- Muhammad Amin Rais. 2021. "Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin" *Jurnal Pendidikan Agama Islam IAIN Palangkaraya*
- Mustafa Murad. 2003. *Kaifa Tahfadz Al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Fajr li al-Turats
- Nanang martono. 2014. metode penelitian kuantitatif analisis isi dan analisis data sekunder. Depok: Rajagrafindo Persada
- Nurul Ramadhani Makarao. 2009. *Metode Mengajar Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Peter Salim. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English
- Priyatno. 2013. *Analisis, Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media
- Purwadarminta, dalam buku Sudjana S. 2010. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulya
- Rifka Naila Purwanto. 2020. "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus" *Jurnal Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto*

- Salafuddin Abu Sayyid. 2013. *Balita pun Hafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina
- Subana. 2005. *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinas (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- T.M. Hasbi Ash-Shid dieqy. 2002. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang:
PT Pustaka Rizki Putra
- Wiwi Alawiyah Wahid. 2018. *Cara Cepat dan Mudah Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: KAKTUS
- Yahya Abdul Fatah Az- Zamawi. 2010. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil
- Zulkifli. 2011. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Pekanbaru: Zanafa Publishing

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya - 60237 Telp. (031) 8437893
Website: <http://ftk.uinsby.ac.id>, E-mail : ftk@uinsby.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : B-0225/Un.07/04/D/PP.00.9/01/2021

- Menimbang : a. bahwa untuk meningkatkan kelancaran pelaksanaan ujian/munaqosah skripsi mahasiswa maka perlu memberikan tugas kepada dosen untuk membimbing skripsi pada mahasiswa.
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, maka perlu menugaskan nama-nama dosen pembimbing.
- Dasar : Keputusan Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya nomor 775 Tahun 2021 tentang Pedoman Akademik Program Sarjana, Magister, dan Doktor Tahun 2021 UIN Sunan Ampel Surabaya

MEMBERI TUGAS

- Kepada : 1. Nama : Prof. Dr. DAMANHURI, MA.
NIP : 195304101988031001
Gol.Ruang : IV/c
Jabatan : Guru Besar
2. Nama : Drs. M. NAWAWI, M.Ag.
NIP : 195704151989031001
Gol.Ruang : IV/b
Jabatan : Lektor Kepala
- Untuk : Membimbing skripsi Mahasiswa :
Nama : NUZLIA NUR AZIZAH
NIM : D01218041
Judul Skripsi : Strategi Metode "Pro-Genius" Dalam Upaya Peningkatan Keberhasilan Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an 30 Juz Selama 40 Hari di Pondok Pesantren Al-Azhar Gresik
Prodi : Pendidikan Agama Islam

pada semester gasal tahun akademik 2021/2022 mulai tanggal 13 Januari 2022.
Harap dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Surabaya, 13 Januari 2022



- Tembusan :
1. Yang bersangkutan;
 2. Arsip.



2. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya - 60237 Telp. (031) 8437893
Website: <http://ftk.uinsby.ac.id>, E-mail : ftk@uinsby.ac.id

Nomor : B-3464/Un.07/04/D/D1/PP.07/06/2022

Surabaya, 8 Juni 2022

Lamp : -

Hal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Pengasuh Pondok Pesantren Al Azhar

Di

Gresik

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nuzlia Nur Azizah

NIM : D01218041

Semester : 8 (delapan)

Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka menyelesaikan tugas mata kuliah Pengembang aplikasi administrasi satuan pendidikan Islam, maka perlu mengadakan penelitian tentang :

"Efektivitas Metode "Pro-Genius" Dalam Upaya Mengantarkan Keberhasilan Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an 30 Juz" di Pondok Pesantren Al Azhar Gresik.

Untuk pelaksanaan kegiatan tersebut di atas, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin dan bantuannya.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Dr. Zakki Fuad



3. Angket

ANGKET UJI COBA INSTRUMEN

Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah pertanyaan dibawah ini dengan teliti
2. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang telah disediakan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dengan jawaban yang telah disediakan SL (selalu), KD (kadang-kadang), TP (tidak pernah).
3. Mohon diisi semua tanpa ada yang terlewatkan karena seluruh jawaban anda merupakan bantuan demi terlaksananya penelitian dan terimakasih atas bantuannya.

Angket tentang metode “*Pro-Genius*”

No.	Pertanyaan	SL	SR	KK	TP
1	Ustadz/ustadzah mengajak santri untuk menerapkan metode “ <i>Pro-Genius</i> ”				
2	Santri mampu mengikuti langkah-langkah menghafal menggunakan metode “ <i>Pro-Genius</i> ”				
3	Santri mampu mengelola emosi pada diri sendiri sebagai penunjang dalam menghafal al-Qur’an				
4	Santri konsentrasi dalam mencerna ayat yang akan dihafalkan				
5	Santri fokus terhadap ayat yang akan dihafalkan				
6	Santri memperhatikan ayat yang akan dihafal sebanyak 10 kali				
7	Santri membaca ayat yang akan dihafalkan				

8	Santri melafalkan ayat yang akan dihafalkan sebanyak 20 kali				
9	Santri melafalkan ayat yang akan dihafalkan dengan sungguh-sungguh				
10	Santri membaca terjemah dari ayat yang akan dihafalkan				
11	Santri memahami makna dari ayat yang akan dihafalkan sebanyak 5 kali				
12	Santri menyatukan ayat demi ayat yang sudah dihafalkan sebanyak				
13	Santri menyetorkan hafalan yang sudah dirangkai secara sempurna kepada ustadz/ustadzah				
14	Santri mengalahkan target hafalan kemarin dengan setoran hafalan hari ini				
15	Santri merasa mudah dan senang saat menghafal al-Qur'an menggunakan metode "Pro-Genius"				

4. Dokumentasi





Santri Mengisi Angket



Kegiatan Santri



Bersama pengurus pondok pesantren Al Azhar Gresik